

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN AGAMA DAN  
PENGALAMAN AGAMA PARA SISWA SMP NEGERI 2  
KOTAMADYA PARE - PARE**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Agama**

**Oleh :**

**SITTI ALWIAH**

**Nomor Induk : 06/FT**

**FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN "ALAUDDIN"  
PARE PARE**

**1988**

PENGESAHAN

Skripsi saudara Sitti Alwiah Nomor Induk 06/FT yang ber -  
judul " HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN AGAMA DAN PENGAMALAN AGAMA  
PARA SISWA SMP NEGERI 2 KOTAMADYA PARE\_PARE", telah dimunagasyah  
kan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "ALAUDDIN" Pare-Pa  
re tanggal 30 Juni 1988 M, bertepatan dengan 15 Zul Qaidah 1408-  
Hijriyah, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna -  
memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah, Jurusan Pendidikan  
Agama, dengan perbaikan seperlunya.

DEWAN PENGUJI:

K e t u a : Dra. H. Andi Rasdiyanah  
Sekretaris : Drs. Danawir Ras Burhany  
Munaqisy I : Drs. Danawir Ras Burhany  
Munaqisy II : Drs. H. Abd. Muiz Kabry  
Anggota/Pembimbing I : Drs. Amir Paita, SH  
Anggota/Pembimbing II : Drs. H. M. Saleh A. Puthena

Pare-Pare, 30 J u n i 1988 M  
15 Zul Qaidah 1408 H

FAKULTAS TARBIYAH IAIN

"ALAUDDIN" PARE\_PARE

DEKAN

(DRS. H. ABD. MUIZ KABRY)

Nip : 150036710.-



## ABSTRAKSI

Nama Penyusun : Sitti Alwiah

Judul : HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN AGAMA DAN PENG  
AMALAN AGAMA PARA SISWA SMP NEGERI 2 KOTA  
MADYA PARE- PARE

---

Skripsi ini adalah suatu studi tentang salah satu aspek hubungan antara nilai- nilai pengetahuan agama Islam yang diperoleh siswa- siswa SMP Negeri 2 Pare- Pare, dengan pengamalan ajaran agama, khususnya Shalat Limawaktu serta berbagai faktor yang berpengaruh. Adalah suatu perinsip dalam pendidikan Islam bahwa antara teori dan praktek harus diparalelkan oleh setiap muslim.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dan dengan mempergunakan berbagai macam metode serta argumentasi yang cukup meyakinkan, maka setelah terjadinya proses belajar mengajar agama di dalam kelas yang disajikan oleh guru agama di sekolah ini ternyata nilainya adalah cukup baik di semua jenjang dan tingkatan kelas.

Pengetahuan agama yang didapat oleh siswa- siswa tersebut ternyata pula mampu untuk diamalkan dalam kehidupan sehari- hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini, bahwa prosentase nilai- nilai agama para siswa dan pengamalannya terdapat korelasi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa makin memadai pengetahuan agama yang dimiliki, akan makin banyak pengamalan agama.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنس إنسان ما لم يعلم والصلوة والسلام  
على أشرف الأنام سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه الكرام.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang maha kuasa, karena dengan rahmat dan hidayahNya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai macam rintangan, namun kesemuanya itu teratasi berkat tuntunan dan bantuan dari semua pihak, untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dra. H. Andi Rasdyanah sebagai Rektor I A I N "Alauddin" beserta bapak- bapak pembantu Rektor.
2. Bapak Drs. Amir Paita SH. sebagai pembimbing pertama dan Drs. H. Muh. Saleh A. Putuhena sebagai pembimbing kedua.
3. Bapak Drs. H. Abd. Muiz Kabri sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare- Pare
4. Seluruh Bapak- bapak Dosen dan Ibu- ibu Dosen yang telah rela mengorbankan waktunya untuk membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan.
5. Ibunda tercinta yang setiap saat sudi memberikan dorongan menuju tercapainya cita- cita penulis.

6. Kepada semua saudara-saudara kandung, sanak keluarga handai tolan yang telah memberikan bantuannya.

7. Semua rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan buah pikiran dalam penyusunan skripsi ini, serta semua pihak yang penulis tidak sebut satu persatu.

Semoga Allah SWT. memberikan ganjaran yang setimpal, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya.

Amin Ya Rabbal Alamin

Wassalam.,

Pare-Pare . 15 Jumadil Tsaniyah 1408 H.  
4 Februari 1988 M.

Penulis,

Sitti Alwiah

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL . . . . .   | i         |
| PENGESAHAN . . . . .  | ii        |
| ABSTRAKSI . . . . .   | iii       |
| KATA PENGANTAR . . . . .  | iv        |
| DAFTAR ISI . . . . .  | vi        |
| DAFTAR TABEL . . . . .  | vii       |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN . . . . .</b>   | <b>1</b>  |
| A. Permasalahan . . . . .   | 1         |
| B. Hipotesis . . . . .  | 1         |
| C. Pengertian Judul . . . . .   | 2         |
| D. Alasan Memilih Judul . . . . .   | 2         |
| E. Metode Yang Dipergunakan . . . . .   | 3         |
| F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi . . . . .  | 7         |
| <b>BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG SMP NEGERI 2 PARE-PARE . . . . .</b>                   | <b>9</b>  |
| A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Pare-Pare . . . . .                                  | 9         |
| B. Keadaan Guru dan Murid . . . . .   | 14        |
| C. Keadaan Fasilitas Pendidikan . . . . .   | 27        |
| D. Kegiatan Pendidikan . . . . .  | 29        |
| <b>BAB III KEADAAN PENDIDIKAN PADA SISWA . . . . .</b>                                  | <b>34</b> |
| A. Tujuan Pendidikan Agama . . . . .  | 34        |
| B. Materi Pendidikan Agama . . . . .  | 38        |
| C. Pelaksanaan Materi Pendidikan Agama Dan Sarana-sarannya . . . . .                    | 46        |
| <b>BAB IV. ANALISA HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN AGAMA DAN PENGAMALAN AGAMA . . . . .</b> | <b>50</b> |
| A. Kondisi Pengetahuan Agama Siswa SMP Negeri 2-Pare-Pare . . . . .                     | 50        |
| B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Agama . . . . .                           | 53        |
| C. Analisa Hubungan antara Pengetahuan Agama Dan Pengamalannya . . . . .                | 60        |
| <b>BAB V. P E N U T U P . . . . .</b>   | <b>65</b> |
| A. Kesimpulan . . . . .   | 65        |
| B. Saran-Saran . . . . .  | 66        |
| <b>K E P U S T A K A A N . . . . .</b>  | <b>70</b> |

DAFTAR TABEL

|        |   |    |
|--------|---|----|
| I.     | KEDAAN GURU DI SMP NEG.2 PARE-PARE 1986/1987  | 17 |
| II.    | KEDAAN MURID SMP NEG.2 PARE-PARE TH.AJARAN<br>1986/1987. . . . .  | 23 |
| III.   | KEDAAN FASILITAS RUANG SMP NEG.2PARE-PARE   | 27 |
| IV.    | DAPTAR PERALATAN MOBILER SMP NEG.2PARE+PARE   | 28 |
| V.     | BAHAN PELAJARAN AGAMA DI SMP NEG.2 PARE-PARE  | 44 |
| VI.    | PENDAPAT SISWA TENTANG MOTIVASI TERHADAP MATERI<br>PELAJARAN . . . . .  | 46 |
| VII.   | SARANA-SARANA PENDIDIKAN AGAMA PADA SMP NEG 2<br>PARE-PARE . . . . .  | 47 |
| VIII.  | NILAI EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA<br>ISLAM SISWA SMP NEG. 2 PARE-PARE TAHUN AJARAN<br>1986/1987. . . . .    | 51 |
| IX.    | PENDAPAT SISWA TENTANG PENGETAHUAN AGAMA YANG<br>DIPEROLEH DI SEKOLAH . . . . .   | 52 |
| X.     | KEADAAN SISWA YANG MELAKUKAN PRAKTEK-PRAKTEK<br>SHALAT DI SMP NEG.2 PARE-PARE . . . . .                                 | 55 |
| XI.    | PENDAPAT SISWA TENTANG BENTUK UPACARA KEAGAMAAN<br>YANG DILAKUKAN DI SEKOLAH . . . . .                                  | 56 |
| XII.   | PENDAPAT SISWA TENTANG HAL YANG MENDORONG MELAKU<br>KAN UPACARA KEAGAMAAN DI SEKOLAH . . . . .                          | 56 |
| XIII.  | KEADAAN SISWA YANG SUDAH LANCAR MEMLACA AL QUR'<br>AN . . . . .   | 57 |
| XIV.   | KEADAAN SISWA SMP NEG.2PARE-PARE YANG SUDAH<br>HAPAL BACAAN SHALAT . . . . .  | 58 |
| XV.    | KEADAAN SISWA YANG MENEMUKAN PELAJARAN DI SEKOLAH<br>LAH . . . . .  | 58 |
| XVI.   | KEADAAN SISWA YANG SUDAH MENGAMALKAN SHALAT LIMA<br>WAKTU SECARA INTENSIF . . . . .                                     | 60 |
| XVII.  | ANALISA KORELASI ANTARA PENGETAHUAN AGAMA DENGAN<br>KEADAAN PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU SECARA IN-<br>TENSIF . . . . . | 61 |
| XVIII. | PENDAPAT SISWA TENTANG PELAKSANAAN UPACARA KE-<br>AGAMAAN DI SEKOLAH . . . . .  | 62 |

|      |   |    |
|------|---|----|
| XIX. | PENDAPAT SISWA TENTANG FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA<br>DALAM USAMA MENGMALIKAHAJARAN AGAMA . . . . . | 62 |
| XX.  | KEDADAAN ORANG TUA MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU-<br>SECARA INTENSIF . . . . .                     | 63 |



BAB I  
P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan.

Bahwa pendidikan agama yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 2 Pare-Pare diharapkan agar siswa tersebut, dapat memiliki pengetahuan agama dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun ia berada.

Namun karena beberapa sebab dan faktor, tidak sedikit siswa lalai atau lupa terhadap pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar tersebut serta dalam hubungannya dengan judul skripsi yang akan dibahas, penulis dapat merumuskan problema sebagai berikut :

1. Apakah terjadi korelasi positif antara pengetahuan agama dan pengamalan agama pada siswa SMP Negeri 2 Pare - Pare.
2. Paktor-paktor apa saja yang mempengaruhi pengamalan ajaran agama siswa-siswa tersebut.

B. Hipotesis.

Berdasarkan problema tersebut diatas, maka dapatlah diberikan suatu hipotesis sebagai jawaban sementara atas problema tersebut.

Hipotesis yang dimaksud ialah :

1. Makin tinggi pengetahuan agama siswa, akan makin baik

dan banyak pengamalan ajaran agamanya.

2. Bahwa pengamalan agama siswa itu dapat dipengaruhi oleh adanya faktor terutama faktor lingkungan.

### C. Pengertian Judul.

Untuk menghindari pembahasan yang simpang siur dalam skripsi ini, maka di perlukan adanya rumusan pengertian judul secara operasional yaitu :

Penulis mempelajari tentang hubungan antara pengetahuan agama siswa yang diperoleh di Sekolah dengan pengamalannya serta faktor yang mempengaruhinya. Pengetahuan agama yang dimaksudkan adalah berupa keimanan, akhlak, ibadah, dan Al Qur'an yang diperoleh siswa, khususnya siswa yang beragama Islam.

Penulis akan mempelajari; Apakah terjadi korelasi positif antara pengetahuan agama tersebut, yang telah dimiliki oleh siswa dengan pengamalannya khususnya pada Shalat lima waktu.

Demikian pula penulis akan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan agama siswa terutama faktor lingkungan Sekolah dan faktor rumah tangga.

### D. Alasan Memilih Judul.

Penulis memilih Judul sebagaimana yang tersebut di atas dengan alasan sebagai berikut.

1. Pendidikan agama diberikan pada siswa SMP Negeri 2 Pare-Pare hendaknya memberikan tambahan pengetahuan

agama dan meningkatkan pengamalan ajaran agama yang di anut oleh siswa.

2. Dengan mengetahui hubungan itu, dapat di jadikan sebagai bahan untuk meningkatkan dan penyempurnaan ajaran dan pendidikan agama di SMP Negeri 2 Pare-Pare.

3. Dalam pelaksanaan ajaran agama sesungguhnya di Pe - ngaruhi juga oleh faktor-faktor lain yang ikut mem- pengaruhi pengamalan ajaran agama bagi siswa SMP Negeri 2 Pare-Pare.

Penulis mengharapkan dengan penelitian ini dapat di ungkapkan faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi pengamalan ajaran agama bagi siswa tersebut.

#### E. Metode Yang Dipergunakan,

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, Penulis mempergunakan beberapa metode yaitu :

##### 1. Metode pengumpulan data.

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis mengumpulkan data melalui dua macam penelitian yaitu :

a. Library Research ( penelitian kepustakaan ) suatu jenis penelitian yang dipergunakan untuk memperoleh keterangan terutama dalam menyusun landasan teoritis, dengan jalan pengenalan buku-buku ilmiah yang sehubungan dengan pokok pembahasan skripsi ini. Dengan mempergunakan buku catatan penulis dapat mengutip secara langsung maupun secara tidak langsung teori-teori yang re -

levan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

b. Field Research ( Penelitian lapangan ) suatu jenis penelitian yang dipergunakan untuk memperoleh data objektif pada lokasi penelitian, sesuai dengan materi dan skop pembahasan dalam skripsi ini.

Dalam mengadakan penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa metode dan teknik tertentu dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan:

1). Metode Interview.

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistimatis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>1</sup>

Dengan teknik ini, penulis memperoleh data-data atas keterangan-keterangan dengan mengadakan wawancara langsung terhadap orang yang dianggap ada sangkut pautnya dengan data yang diperlukan. Teknik wawancara yang digunakan yaitu " Wawancara terpimpin " artinya peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan secara sistimatis.

2). Metode angket.

---

<sup>1</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. Metodologi Research ( Cet, X; Yogyakarta: Vak. Psikologi Univ.G. Mada, 1981 ) h. 193.

Dengan tehnik ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada siswa-siswa. Para siswa sebagai responden memberikan jawaban pada daftar angket tersebut. Jumlah siswa ( Responden ) yang diberikan angket 150 orang, dengan menggunakan tehnik sampling " quote Sampling " yaitu mengambil sebanyak 50 orang dari setiap tingkatan kelas, yaitu : kelas I, 50 orang dengan daftar angket kembali 50 lembar. Kelas II, 50 orang dengan daftar angket kembali 48 lembar, kelas III 50 orang, tetapi yang kembali sebanyak 48 lembar.

Demikianlah sehingga dapat penulis kumpulkan 146.

### 3). Metode Observasi.

Dengan tehnik ini, dimaksudkan sebagai pengamatan secara langsung dan pencatatan seperlunya mengenai data-data atau keterangan yang menyangkut objek pembahasan, yang ada pada lokasi penelitian.

Sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, maka yang diobservasi adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa disekolah, khususnya tentang Shalat lima waktu.

Untuk memperoleh data yang konkrit, penulis langsung melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan tersebut bersama-sama dengan siswa-siswa SMP Negeri 2 Pare-pare.

## 2. Metode pengolahan data.

Analisa data yang penulis gunakan adalah :

- a. Analisa kuantitatif, yaitu teknik statistik deskriptif untuk mencari prosentase-prosentase dari perubahan suatu gejala.
- b. Analisa kualitatif, yaitu analisa isi dari pernyataan atau data kualitatif yang dikumpulkan, dan melihat hubungan-hubungan dari data-data itu dengan membuat pernyataan-pernyataan.

Selanjutnya untuk menyusun laporan, penulis gunakan :

### a. Analisa induksi.

Untuk menyusun laporan tentang data yang diperoleh penulis menganalisa secara induksi, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang sifatnya umum, untuk mendapatkan persoalan.

### b. Analisa deduksi.

Dengan analisa deduksi penulis dapat mengambil kesimpulan dengan berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu untuk menilai suatu kejadian yang khusus.

### c. Analisa komparasi.

Dengan komparasi, penulis menguraikan data yang ada dengan jalan membanding data atau pendapat itu,

kemudian mencari atau menentukan persamaan dan perbedaannya. Selanjutnya penulis menetapkan suatu pendirian yang bersifat suatu kesimpulan.

#### F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Untuk memudahkan para pembaca, memahami pembahasan skripsi ini, maka penulis memberikan gambaran umum mengenai materi-materi yang akan dibahas.

Pada bahagian pertama merupakan bab pendahuluan memuat uraian mengenai permasalahan yang akan, dibahas, maka sebagai jalan keluar dari permasalahan-permasalahan tersebut penulis memberikan jawaban sementara yang dituangkan dalam hipotesis. Untuk menghindari pembahasan yang simpang siur, penulis memberikan pengertian dari judul skripsi yang akan dibahas. Sedangkan dalam rangka membahas hal tersebut diperlukan berbagai macam metode, baik metode dalam rangka pengumpulan data maupun metode dalam rangka pengolahan data. Dan sebagai gambaran umum mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam setiap bab, maka pada bahagian terakhir dari bab pendahuluan ini, penulis tuangkan garis-garis besar isi skripsi.

Sebagai bahagian kedua dalam pembahasan skripsi, penulis menguraikan gambaran umum tentang SMP Negeri 2 Pare-Pare, dalam hal sejarah berdirinya, keadaan guru dan muridnya, keadaan fasilitas pendidikannya dan kegiatan pendidikannya.

Sedangkan bahagian ketiga, penulis mengemukakan keadaan pendidikan agama pada siswa, termasuk dalam hal ini ialah tujuan pendidikan agama, materinya dan sarana-sarananya.

Selanjutnya pada bahagian keempat dikemukakan tentang penganalisaan hubungan antara pengetahuan agama dan pengamalan ajaran agama pada siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan korelasi antara pengetahuan agama yang diperoleh siswa disekolah, dengan pengamalan agama diluar Sekolah terdapat korelasi yang bersifat positif atau tidak. Dan sekali gus dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ajaran agama tersebut.

Sebagai bahagian terakhir, penulis tutup dengan beberapa kesimpulan sebagai intisari pembahasan setiap bab yang telah diketengahkan lebih dahulu, sekaligus penulis mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM TENTANG SMP NEGERI 2 PARE-PARE

#### A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Pare-pare.

Sesudah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 di Kota Pare-pare terdapat sebuah SMTP yang berstatus negeri, sekarang SMP Negeri 1 Pare-pare yang berdiri th. 1950.<sup>1</sup> Dan satu buah SMTA, sekarang SMA 1 Pare-pare yang berdiri pada tahun 1950, yang pada waktu itu masih ber-afiliasi dari SMA I Ujung Pandang.

Dalam pada itu, SMP Negeri Pare-pare berjalan terus melaksanakan missinya dibidang pendidikan menengah, sejak kemerdekaan sampaindengan tahun 1960-an dalam menampung tamatan Sekolah Dasar ( SD ) waktu itu terdapat 7 buah SD di Kota Pare-pare.

Sejalan dengan kehadiran SMP Negeri Pare-pare sesudah Kemerdekaan itu, oleh Pemerintah Indonesia (dalam hal ini Departemen Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan) juga telah membuka Sekolah Guru yang disebut Sekolah Guru Bawah ( SGB ) di Pare-pare. SGB ini didirikan pada tahun 1950.<sup>2</sup>

Dengan maksud untuk mempersiapkan tenaga Guru dalam jumlah yang besar yang akan mengajar di SD. Walau

---

<sup>1</sup>Samuel Rede Kepala SMP Negeri I Pare-pare. Wawancara di SMP Negeri I Pare-pare tanggal 28 Desember 1987.  
<sup>2</sup>Hasan Ramlan BA. Kepala SMA Negeri I Pare-pare. Wawancara di Kantor SMA I tanggal 28 Desember 1987.

pun pada permulaannya SGB hanya menumpang di salah satu gedung SD yang sudah lama berdiri di Pare-Pare.

Pada tahun-tahun berikutnya SGB ini memiliki gedung tersendiri yang berlokasi di Jalan Lahalede sekarang ini. Begitulah dunia pendidikan baik SD maupun SMP sefta SGB Pare-Pare dalam tahun-tahun sesudah kemerdekaan sampai dengan tahun 60-an, berjalan sesuai dengan kondisi dan keadaan ketika itu yang boleh dikatakan sangat terbatas utamanya tenaga guru. Namun usaha-usaha mereka itu tidak lain tujuannya adalah demi mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan cita-cita Nasional yang termaktup dalam pembukaan UUD 1945 :

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap-bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial; maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu UUD Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada : Ketuhanan yang maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang di pimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan, serta mewujudkan suatu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>3</sup>

Tentu saja pemerintah ( Depdikbud ) secara terus menerus selangkah demi selangkah mengadakan penyempurnaan di dalam meningkatkan pendidikan baik

<sup>3</sup> Team Pembina Penatar dan Bahan Penataran pegawai RI. Undang-Undang Dasar 1945, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, GBHAN. (cet, I; 1980 ) h. 1.

sarana maupun prasarana serta metode dan sistin pendidikan yang sesuai dengan dinamika perkembangan bangsa dan Negara diseluruh tanah air, termasuk Kotamadya Pare-pare sendiri.

Sementara itu pertambahan penduduk yang amat pesat Di Pare-pare, menimbulkan konflik baik dilapangan sosial maupun dilapangan pendidikan, dimana pada waktu itu telah dirasakan oleh masyarakat, ditandai dengan banyaknya anak tamatan SD telah tertahan yakni tidak mendapat kesempatan lagi untuk melanjutkan pelajaran di SMP Negeri ( yang ketika itu masih satu SMP Negeri ). Sedangkan tamatan SD semakin tahun semakin meluap, di Pare-pare ini mana lagi anak-anak tamatan SD yang berasal dari luar Daerah Kotamadya Pare-pare yang ingin masuk di SMP tersebut. Karena menurut sumber yang dapat dipercaya bahwa sebelum memasuki Sekolah tahun 60 an, bahwa lima daerah " Ajattappareng " yaitu Pare-pare, Sidrap, Pinrang, Enrekang dan Barru, ketika itu hanya di Pare-pare ini terdapat satu buah SMP Negeri.

Langka-langkah yang ditempu oleh Pemerintah.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhologi serta aspirasi masyarakat akan pendidikan semakin tinggi ketika itu, pemerintah ( dalam hal ini Depdikbud ) setelah membaca kenyataan arus tamatan SD yang semakin banyak itu, mengambil langkah yang positif yaitu menambah satu

buah SMP Negeri. Sehingga secara administratif dan edukatif, lahirlah SMP Negeri 2 Pare-pare dalam bulan Agustus 1960.<sup>4</sup>

Adapun orang-orang berinisiatif mendirikan SMP Negeri 2 Pare-pare, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala tata Usaha SMP Negeri 2 ialah :

1. M. Arifuddin.
2. M. Suberu (Kepala SMP Negeri 1 Pare-pare).
3. M. Palar (Kep. SGA Negeri Pare-pare).
4. Dari pihak pemerintah Kotamadya Pare-pare Kasub Dinas P dan K Muhammad Munir.
5. Dari pihak Kanwil P dan K Propinsi Sulawesi Selatan diwakili oleh Abid Muhammad Ali sebagai pembantu Pimpinan pada bidang pendidikan Guru.

Selanjutnya dikatakan bahwa " takkalah penyerahan gedung SGB diserahkan menjadi gedung SMP Negeri 2 Pare-pare, maka SGB lebur artinya secara material hapus<sup>5</sup>

Dengan keterangan-keterangan diatas, menurut hemat bahwa berdirinya SMP Negeri 2 Pare-pare adalah bersipat langsung. Tidak ada kelas persiapan. Dan muridnya juga adalah langsung, yaitu murid SGB. Hal ini se-

---

<sup>4</sup> Sember data KTU SMP Negeri 2 Pare-pare, " wawancara " hari Kamis 9 April 1987.

" <sup>5</sup> Yusuf Kamendo Kepala TU SMP Negeri 2 Pare-pare wawancara " 10 April 1987.

suai pula keterangan yang diberikan oleh salah seorang guru senior SMP Negeri 2 Pare-pare yang cukup berpengalaman dibidang pendidikan sebagai berikut :

Pada waktu SMP Negeri 2 Pare-pare didirikan murid-muridnya memang berasal dari murid-murid SGB. Pada waktu itu ada tiga kelas untuk kelas satu dan tiga kelas untuk kelas dua, kelas tiga 3 kelas pula. Sedangkan kelas IV pada tahun berdirinya SMP Negeri 2 itu sudah tamat.<sup>6</sup>

Seterusnya penulis menanyakan kembali bahwa apakah murid-murid SGB itu menjadi atau beralih menjadi SMP tidak keberatan ? Dijawab langsung oleh Bapak Haji Suudi Rahim sebagai berikut:

Hal itu memang tidak ada yang keberatan, baik dari pihak murid-murid itu sendiri maupun dari orang tua murid.

Hal ini disebabkan karena lahirnya peraturan baru Pemerintah ( Depdikbud ) yaitu yang menjadi guru pada SD ialah tamatan SGA, bukan lagi tamatan SGB 4 tahun yang mulai berlaku tahun 1961.<sup>7</sup>

Jadi menurut penulis bahwa lahirnya SMP Negeri 2 Pare-pare memang merupakan konsekwensi logis dalam rangka pengembangan/kemajuan serta peningkatan mutu pendidikan ketika itu utamanya upaya-upaya pemerintah untuk menambah gedung persekolahan tingkat menengah pertama.

Hal ini semua mendapat restu dari masyarakat, khususnya pada pendidik ( guru ) utamanya pula pimpinan SMP 1 yang termasuk salah seorang penisiatif.

---

<sup>6</sup> H. Suudi Rahim, BA Gr. SMP. Neg. 2 Pare-Pare "wawancara" 10 April 1987.

<sup>7</sup> H. Suudi Rahim BA. "Wawancara" 10-4-1987.

Adapun tenaga guru yang ada ketika berdirinya SMP Neg. 2 Pare-Pare menurut data yang diperoleh penulis dari KTU AMP Negeri 2 Pare-Pare. yaitu :

Tenaga guru sebanyak 13 Orang.  
 Tenaga administrasi sebanyak 3 Orang.  
 Kepala Sekolah ialah M. Arifuddin.<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdirinya SNP Negeri 2 Pare-Pare merupakan suatu tuntutan yang logis dalam bidang pendidikan dalam upaya menampung ledakan tamatan SD yang makin meningkat pada setiap tahun berjalan.

Adapun kepala Sekolah yang pertama di Sekolah ini adalah Arifuddin yang menjabat dari tahun 1960 sampai dengan tahun 1964. Selanjutnya berturut-turut menjabat kepala Sekolah adalah :

- |                        |                      |
|------------------------|----------------------|
| 1. H. Ismailiddin      | : 1964 s/d 1966.     |
| 2. H. Abd Rahman Kahar | : 1966 s/d 1976.     |
| 3. H. B. Ahmad         | : 1976 s/d 1979.     |
| 4. Bustaman Tamimj BA. | : 1979 s/d 1980.     |
| 5. Hasan Ramlan BA     | : 1980 s/d 1986.     |
| 6. Galib Sjamsi. T,BA  | : 1986 s/d Sekarang. |

---

Sumber data KTU SMP Neg 2 Pare-Pare.<sup>9</sup>

#### B. Keadaan Guru dan Murid.

Sebagaimana di ketahui bahwa untuk menunjang keberhasilan pendidikan di Sekolah-sekolah, maka dalam pelaksanaan pendidikan terdapat beberapa faktor yang urgen, yang mutlak dan harus ada sehingga satu

---

<sup>8</sup> Yusuf Kamendo KTU SMP Neg 2, "Wawancara" 10 April 1987.

<sup>9</sup> Yusuf Kamendo "Wawancara" 9 April 1987.

sama lainnya mempunyai relevansi yang erat, yang biasa juga disebut faktor determinan.

Adapun faktor-faktor yang telah dirumuskan oleh para ahli didik itu ialah :

1. Pendidik.
2. Anak didik
3. Sektor (lingkungan).
4. Cita-cita.<sup>10</sup>
5. Alat-alat.

Dipihak lain mengatakan bahwa ; Faktor pendidikan itu adalah :

1. Tujuan Pendidikan.
2. Pendidik.
3. Anak didik
4. Sarana pendidikan.
5. Lingkungan.<sup>11</sup>

Dalam istilah pendidikan terdapat unsur pokok, yaitu unsur pendidik dan anak didik.

Secara teologis, bahwa guru itu adalah semua pendidik-pendidik di sini ialah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani-nya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan sebagai individu ( Pribadi ) yang mandiri.<sup>12</sup>

Jadi dalam hal ini orang tua dirumah sebagai pendidik kodrat terhadap anak-anaknya; Guru di Sekolah secara formal dan materil adalah guru pada murid-murid

<sup>10</sup>Drs.H. Arifin. MEd, Hubungan Timbal Balik pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. (Cet, I; Jakarta: Bulan Bintang 1975), h.110.

<sup>11</sup>Drs.Suryosubroto, Dasar-Dasar Pendidikan. (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara 1983 ), h. 24.

<sup>12</sup>i b i d., h.26

kemudian pemimpin masyarakat; sebagai guru dan tokoh kemasyarakatan, yang mempunyai tugas-tugas pendidikan di bidang pendidikan non formal.

Tentang tugas guru, dalam hal ini guru Sekolah adalah mendidik dan mengajar, sebagai seorang guru, ia merupakan perantara yang aktif antara murid dan ilmu pengetahuan. Sedangkan pendidik merupakan medium antara murid dan falsafah Negara serta kehidupan masyarakat dengan segala macam ragamnya. Guru juga bertindak sebagai perantara aktif dalam mengembangkan pribadi murid serta mendekatkan mereka kepada pengaruh-pengaruh yang baik, dan menjauhkan dari pengaruh-pengaruh yang kurang baik.

Murid secara teoritis yaitu, anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang sudah dewasa guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai suatu pribadi atau individu yang mandiri.<sup>13</sup>

Murid atau anak didik merupakan salah satu faktor dalam pendidikan, yang memerlukan pendidikan dan pengajaran guna mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Ia memerlukan pendidikan, karena itu secara psikologi dan edukatif, kedudukannya sebagai orang yang memerlukan didikan dan ajaran yang sempurna.

#### 1. Keadaan guru.

---

<sup>13</sup>I b i d.h.28.



Data-data tentang guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Pare-Pare ini pada teraf permulaan berdirinya, boleh dikatakan masih dalam jumlah yang sedikit. hal ini dirasakan karena dalam kenyataannya seorang guru mengajar dua sampai tiga mata pelajaran ( Bidang studi ). ini suatu tantangan dalam mengatasi jumlah guru yang serba terbatas dibandingkan dengan jumlah murid /siswa yang harus dihadapi pada setiap hari Sekolah.

Menurut data yang di peroleh penulis di Sekolah ini, sejak tahun 1960, jumlah guru di SMP Negeri 2 hanya 13 Orang. dan sampai tahun 1970 ini SMP Negeri 2 Pare-Pare masih mendapat tenaga guru sebanyak 17 Orang ini dimungkinkan karena, ketika itu pemerintah masih mengalami keterbatasan dana untuk mengangkat pegawai Negeri. Jadi adalah bertalian dengan kebijaksanaan pemerintah tentang pengangkatan pegawai/ guru.

Menurut data yang di peroleh penulis tentang pendidik/guru yang bertugas di SMP Negeri 2 Pare-Pare sekarang adalah sebanyak 36 Orang. Untuk lengkapnya dapat di lihat dalam tabel berikut.

TABEL I

Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Pare-Pare 1986/1987

| Golongan /Pangkat | Jenis kelamin |     | Jumlah | Ket. |
|-------------------|---------------|-----|--------|------|
|                   | P             | W   |        |      |
| ! III/c           | ! 2           | ! - | ! 2    | !    |
| ! III/b           | ! 4           | ! - | ! 4    | !    |

|       |   |   |   |
|-------|---|---|---|
| III/a | 2 | 2 | 4 |
| II/c  | 4 | 2 | 6 |
| II/b  | 8 | 8 | 6 |
| II/a  | 2 | 2 | 4 |

---

Sumber data<sup>14</sup>

Melihat data guru sepuluh tahun belakangan ini (1987) secara kuantitatif mengalami pertambahan 100 % tiap sepuluh tahun ( dari tahun 1970 sampai dengan 1987

Sedangkan data secara kualitatif, keadaan guru dapat dilihat sebagai berikut :

|              |    |       |        |      |        |
|--------------|----|-------|--------|------|--------|
| Sarjana      | 1  | Orang | Wanita |      |        |
| Sarjana Muda | 10 | Orang | 6      | Pria | 4      |
| P G S L P    | 9  | Orang | 7      | Pria | 2      |
| S M T A      | 9  | Orang | 7      | Pria | 2      |
| Diploma II   | 2  | Orang | 1      | Pria | 1      |
| Diploma I    | 5  | Orang | 2      | Pria | 3      |
|              |    |       |        |      | Wanita |

---

Sumber data<sup>15</sup>

Dapat dilihat prosentase pendidikan guru adalah:

|              |      |   |
|--------------|------|---|
| Sarjana      | 0,99 | % |
| Sarjana Muda | 13   | % |
| P G S L P    | 7    | % |
| S M T A      | 7    | % |
| Diploma I/II | 5    | % |

Diantara guru-guru tersebut, termasuk juga guru Agama 2 Orang, keduanya Sarjana Muda dari Fak-Tar IAIN

---

<sup>14</sup>Galib Sjansi BA. Kepala SMP Negeri 2 Pare-pare  
" Wawancara " 16 April 1987

<sup>15</sup>Salib Sjansi BA " Wawancara " 18 April 1987.

Demikianlah kondisi guru yang bertugas pada SMP Neg.2 Pare-Pare, dimana mereka itu masing-masing di bebaskan tugas dan tanggung jawab mengajar dan mendidik sesuai dengan bidang studi yang di embannya, berdasarkan pola pembagian tugas yang di percayakan kepada mereka.

Para guru tersebut melaksanakan tugas dan dengan pengabdian dan dedikasi yang tinggi dengan berorientasi kepada organisasi program-program kerja yang tertuang di dalam kalender pendidikan SMP Negeri 2 Pare-Pare Th. 1986/1987.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan kurikulum buku III D, pedoman administrasi dan supervisi di susunlah organisasi SMP Negeri 2 Pare-Pare untuk mencapai tujuan pendidikan : Institusional; Tujuan kurikuler dan tujuan Instruksional.

Struktur organisasi SMP Negeri 2 Pare-Pare Tahun ajaran 1986/1987.

- |                                |                       |
|--------------------------------|-----------------------|
| I. Kepala Sekolah              | : Galib Sjamsi T,BA.  |
| II. Wakil Kepala Sekolah       | : Muhammad Daming.    |
| III. Urusan Oprasional terdiri | :                     |
| a. Urusan Pengajaran           | : Harunarrsyid.       |
| b. Urusan ke siswaan           | : H. Suudi Rahim,BA.  |
| c. Urusan BP                   | : Dra. Nasirah.       |
| d. Urusan Humas                | : Abd. Asis Lacara.   |
| e. Urusan Kekeluargaan         | : Sitti Hawatiah, BA. |

## IV. Wali-Wali Kelas

1. Wali kelas III,1 : Abd. Muin
2. Wali kelas III,2 : Mariani
3. Wali kelas III,3 : Abd. Rahim Isa
4. Wali kelas III,4 : Khristian, B
5. Wali kelas III,5 : Harunarrasyid
6. Wali kelas III,6 : Muhammad Daming
7. Wali kelas II,1 : Paharuddin
8. Wali kelas II,2 : Sitti Hawatiah, BA
9. Wali kelas II,3 : Supardi Roemi
10. Wali kelas II,4 : Nurhayati
11. Wali kelas II,5 : Suardi
12. Wali kelas II,6 : Tajuddin, L. SM. HK
13. Wali kelas I,1 : Kosina Romba
14. Wali kelas I,2 : Amina Pasorong
15. Wali kelas I,3 : Dullaming
16. Wali kelas I,4 : Romdhoni
17. Wali kelas I,5 : Anwar Halede
18. Wali kelas I,6 : Florida Pasamboang

## V. Staf kegiatan Kurikuler ( team teaching ).

- |                     |                      |
|---------------------|----------------------|
| Koordinator         | : Harunarrasyid      |
| 1. Pendidikan Agama | : Haruna, BA         |
| 2. PMP              | : Marini             |
| 3. Orkes            | : Khristian, B       |
| 4. Kesenian         | : Sitti Hawatiah, BA |

## 5. Bahasa. :

- a. Indonesia : Nurhayati
- b. Inggris : Abd. Asis Lacara
- c. Daerah : Tajuddin Lanco. SM. HK
- 6. IPS : Muhammad Daming
- 7. Matematika : Hasanuddin
- 8. Keterampilan : Abd. Rahim-Isa
- 9. PSPB : Abd. Muin
- 10. IPA : Supardi Roemi

Ketua-ketua kelompok bidang studi tersebut masing-masing beranggotakan guru bidang studi yang se - jenis.

Selanjutnya para guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari atau bidang studi yang dipercayakan kepadanya pada tiap-tiap jenjang kelas ( kelas I,II dan III ), dibekali pula dengan daftar pelajaran : sebagai kegiatan operasional didalam kelas. Karena dari daftar pelajaran itulah, para guru dapat mengetahui apa yang di ajarkan pada suatu jam pelajaran dalam suatu kelas tertentu.

Tentu saja para guru dalam melaksanakan tugasnya itu yang dengan dedikasi yang tinggi, berusaha untuk mencapai tujuan umum pendidikan di SMP khususnya serta tujuan pendidikan Nasional secara umum terhadap murid /siswa.

Adapun tujuan umum pendidikan di SMP adalah agar lulus  
an siswanya :

1. Menjadi warga Negara yang baik, sebagai manusia yang utuh, sehat, kuat lahir dan batin.
2. Menguasai hasil-hasil pendidikan umum yang merupakan kelanjutan dari pendidikan Sekolah Dasar.
3. Memiliki bekal untuk melanjutkan pelajarannya ke Sekolah Lanjutan Atas dan untuk tujuan ke ma syarakatan.<sup>16</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan Nasional kita se-  
bagaimana yang telah di tuangkan dalam GBHN tahun 1983  
dinyatakan :

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan memper tinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mem-  
pertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bersama-  
sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>17</sup>

## 2. Keadaan murid.

Murid/siswa adalah salah satu faktor pendidikan yang dominant pula. Hal ini mengingat karena dasar untuk berjalannya proses belajar mengajar dikelas, sudah tentu harus ada interaksi antara guru dan murid, dimana menya jikan materi pelajaran, dan murid mentransfer materi pe-  
lajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Untuk itu dalam uraian ini penulis akan menge-  
mukakan keadaan murid/siswa SMP Negeri 2 Pare-pare yang

---

<sup>16</sup>Program kerja dan kalender pendidikan SMP Neg-  
2, h.1

<sup>17</sup>Tap MPR No. II/1983. GBHN 1983. h. 90

bertitik tolak dari tahun ajaran 1986/1987. hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran atas perbandingan dari perkembangan murid/siswa pada setiap bulannya.

TABEL II

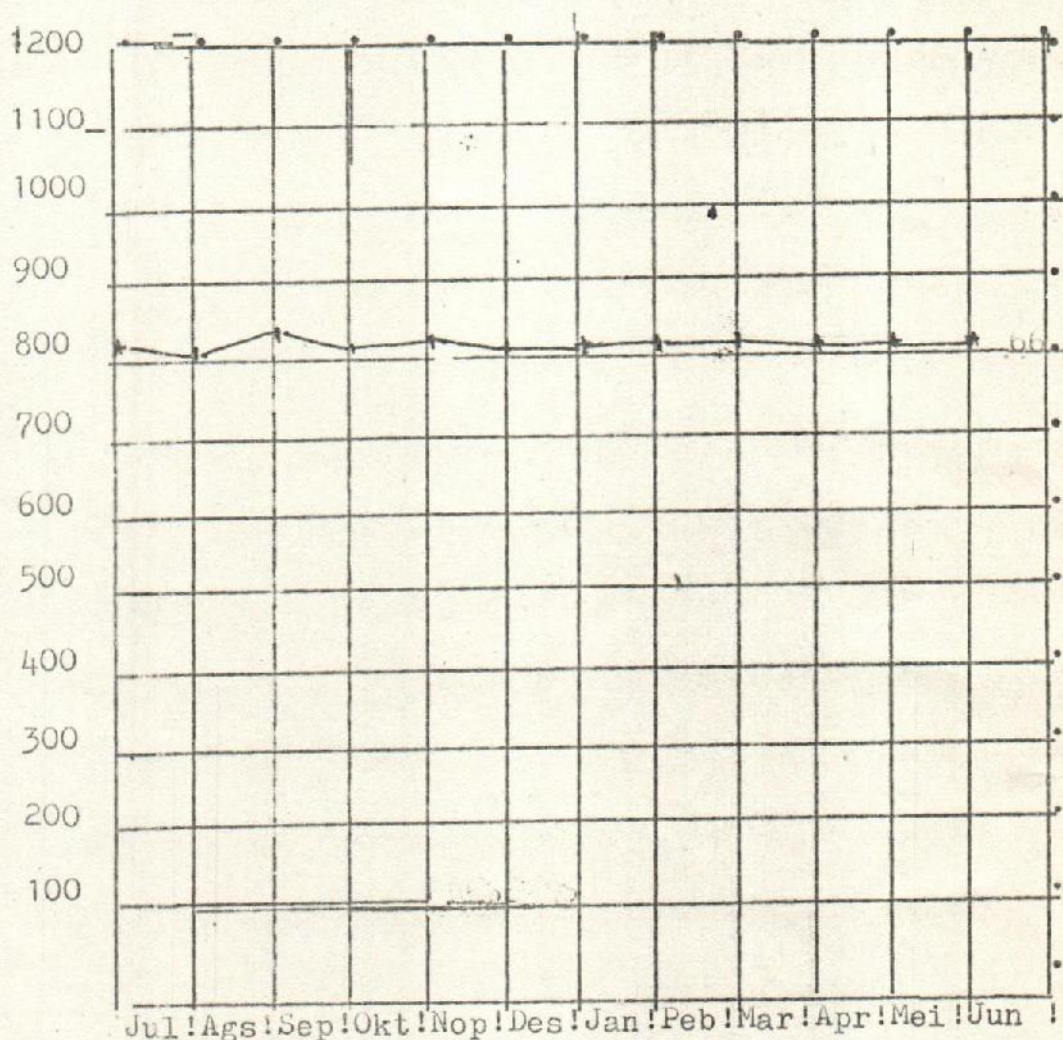
Keadaan murid SMP Neg.2 Pare-Pare Th. ajaran 1986/1987

| Bulan     | Jumlah Siswa |        | Jumlah | Keterangan |
|-----------|--------------|--------|--------|------------|
|           | Pria         | Wanita |        |            |
| Juli      | 399          | 413    | 812    |            |
| Agustus   | 395          | 412    | 807    |            |
| September | 404          | 419    | 823    |            |
| Oktober   | 401          | 418    | 819    |            |
| Nopember  | 404          | 418    | 822    |            |
| Desember  | 401          | 413    | 814    |            |
| Januari   | 401          | 412    | 813    |            |
| Pebruari  | 406          | 434    | 820    |            |
| Maret     | 409          | 411    | 820    |            |
| April     | 409          | 409    | 818    |            |
| Mei       | 409          | 409    | 818    |            |
| Juni      | 409          | 409    | 818    |            |

Sumber: Galib Syamsi T. BA. Kepala SMP Negeri 2 Pare-Pare, "Wawancara" 11 April 1987.

Apabila kita memperhatikan keadaan murid tersebut diatas, maka kita melihat keadaan grafik pada setiap bulan mengalami perubahan, disebabkan karena adanya murid-murid yang dimutasi, yang masuk atau pindah dari sekolah lain, maupun mutasi pindah dari Sekolah ini ke Sekolah lain.

## GRAFIK HISTOGRAM



Kadaan Murid SMP Negeri 2 Pare-Pare

Th. 1986/1987

Selanjutnya penulis memperoleh data dari Sekolah ini bahwa.

Kadaan Siswa SMP Negeri 2 Pare-Pare akhir th 1984/85

| Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Keterangan |
|-----------|-----------|--------|------------|
| 574       | 428       | 802    |            |



Keadaan siswa SMP Negeri 2 Pare-Pare Akhir Th. 1985/1986

| Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Keterangan |
|-----------|-----------|--------|------------|
| 406       | 418       | 824    | -          |

Dengan melihat data murid/siswa dari tiga tahun ajaran yang berjalan itu, yakni tahun ajaran 1984/1985, 1985/1986 dan tahun ajaran 1986/1987 ternyata memperlihatkan bahwa setiap akhir tahun ajaran itu menunjukkan kenaikan dan penurunan tentang keadaan siswa tersebut. Hal ini disebabkan adanya siswa yang pindah dari SMP Negeri 2 Pare-Pare ke Sekolah lain, dan sebaliknya adapula yang datang/masuk di Sekolah ini ( SMP Negeri 2 ) pindahan dari Sekolah lain.

Sebenarnya kenaikan atau penurunan jumlah siswa/murid secara drastis tidak pernah terjadi. Perbedaan jumlah tiap tahun itu hanyalah perbedaan yang normal saja, selisinya 1 - 10 orang saja. Sehingga bila kita ingin menganalisa secara kuantitatif kenaikan/ penurunan, maka sebenarnya hanya tahun 1985/ 1986 mengalami kenaikan (24) sehingga kalau kita prosentasekan adalah sebagai berikut.

Tahun ajaran 1984 / 1985 - 802 Orang.

Tahun . 1985/1986 menjadi 824 Orang, naik 3%.

Selanjutnya tahun 1986/1987 menjadi 818, berarti turun 1% dari tahun sebelumnya.

Mengenai perbandingan murid laki-laki dan perempuan pada SMP Negeri 2 Pare-Pare, menunjukkan bahwa jumlah murid perempuan selalu memperlihatkan jumlahnya lebih banyak dari pada murid laki-laki. ini terbukti dengan catatan yang diambil oleh penulis dari tiga tahun ajaran yang berjalan sebagaimana yang tersebut di atas.

Mengenai apakah muridnya itu sekarang masih kebanyakan berasal dari lima daerah Ajattappareng? maka pada waktu penulis berkunjung ke SMP Negeri 2 pare-pare ternyata tidak lagi demikian. Dari setiap penerimaan murid baru pada tahun berjalan, dari tahun ajaran yang berjalan ( 1984/1985, 1985/1986, 1986/1987 ) menunjukkan bahwa murid-murid tersebut adalah anak - anak dari dalam Kotamadya Pare-Pare, artinya murid - murid yang diterima itu adalah tamatan SD yang ada di Pare-Pare. Hal ini memang wajar karena dengan berlakunya sistem NEM tiga tahun terakhir ini, maka penerimaan murid baru pada semua SMP yang ada di Pare-Pare telah membatasi murid SD yang berasal dari luar Kota. Itu pun juga masih banyak anak-anak yang belum sempat tertampung di SMP Negeri, karena daya tampung tiap SMP itu masih terbatas, dan terpaksa palariannya ialah ke SMP Swasta.

Tentang penempatan murid-murid pada tiap jenjang kelas adalah berdasar Coeducation ( campur laki - perempuan ) mulai dari kelas I, II dan III karena mengingat didalam pelaksanaan proses belajar mengejar

itu belum ada peraturan yang mengatur tentang boleh atau tidaknya ada sistem campuran itu.

Dengan melihat keadaan murid SMP Negeri 2 itu memang merupakan suatu jumlah yang besar, karena itu pula sesuai dengan penentuan type dari depdikbud, maka SMP Negeri 2 Pare-Pare tergolong Sekolah yang bertype A.

### C. Keadaan Fasilitas Pendidikan.

Membicarakan fasilitas pendidikan pada umumnya erat kaitannya dengan segala macam perangkat pendidikan/ pengajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di Sekolah, yang akan menjamin pula tujuan pendidikan itu terhadap anak didik. Dengan fasilitas pendidikan di Sekolah-sekolah itu, kiranya akan dapat di organisir Sekolah yang bersangkutan.

Mengenai fasilitas pendidikan yang mendukung kelancaran pendidikan pada SMP Negeri 2 Pare-Pare dapat di kemukakan dalam tabel berikut.

TABEL III.

#### Keadaan Fasilitas Ruang SMP Negeri 2 Pare-Pare

| No | Jenis ruang yang tersedia | Jumlah | Luas    | Ket. |
|----|---------------------------|--------|---------|------|
| 1. | Ruang belajar             | 18     | 1064 M2 | !    |
| 2. | Kantor Tata Usaha         | 1      | 56 M2   | !    |
| 3. | Ruang Guru                | 1      | 56 M2   | !    |
| 4. | Ruang Perpustakaan        | 1      | 120 M2  | !    |
| 5. | Ruang Keterampilan        | 1      | 120 M2  | !    |
| 6. | Ruang laboratorium IPA    | 1      | 120 M2  | !    |

Sumber data<sup>19</sup>

<sup>19</sup>

Yusuf Kamondo KTU SMP2 Pare-Pare "Wawancara"  
11 April 1987.

Selanjutnya penting pula di kemukakan berbagai peralatan mobiler sebagai bagian dari fasilitas pendidikan yang mengisi ruang-ruang yang telah dikemukakan diatas.

TABEL IV

## Daftar peralatan Mobiler SMP Negeri 2 Pare-Pare

| No  | Nama barang    | Jumlah | Diperoleh dari |           |        |     |
|-----|----------------|--------|----------------|-----------|--------|-----|
|     |                |        | Pembelian      | Sumbangan | Proyek | Ket |
| 1.  | Meja tulis     | 11 bh  | ya             | -         | -      | -   |
| 2.  | Kursi tamu     | 2 psg  | ya             | -         | -      | -   |
| 3.  | Lemari         | 20 bh  | ya             | -         | -      | -   |
| 4.  | Rak Buku       | 2 bh   | ya             | -         | -      | -   |
| 5.  | Barang kas     | 1 bh   | -              | ya        | -      | -   |
| 6.  | Bangku murid   | 225 bh | ya             | -         | -      | -   |
| 7.  | Meja murid     | 120 bh | -              | ya        | -      | -   |
| 8.  | Papan tulis    | 36 bh  | ya             | -         | -      | -   |
| 9.  | Kursi murid    | 120 bh | -              | ya        | -      | -   |
| 10. | Meja guru      | 30 bh  | ya             | -         | -      | -   |
| 11. | Kursi guru     | 30 bh  | ya             | -         | -      | -   |
| 12. | Jam dinding    | 1 bh   | ya             | -         | -      | -   |
| 13. | Feleng Cabinet | 1 bh   | ya             | -         | -      | -   |

Sumber data 12

Dengan melihat keadaan fasilitas ruang belajar pada SMP Negeri 2 itu sebanyak 18 ruang, pada dasarnya memang sudah cukup. Begitu pula dalam ruang idealnya sebanyak 35 siswa. namun yang terjadi di SMP Negeri 2 rata-rata tiap ruangan 40-45 orang ( Kelas 1s/d kelas III ). Hal ini sesuai dengan surat edaran di Kanwil Depdikbud Propinsi Sulawesi selatan tahun 1983 yang menjelaskan bahwa jumlah siswa dalam tiap kelas

minimal 40 orang dan maksimal 45 orang.

Tentang gedung perputakaan, boleh dikatakan telah cukup, baik keadaan fisik gedung yang telah memenuhi syarat, maupun tentang pengelola perpustakaan tersebut walaupun pengelola perpustakaan tersebut belum profesional dalam tugasnya tapi sudah cukup memenuhi harapan Sekolah. Demikian juga buku-buku paket yang mewarnai ruang perpustakaan sudah cukup memadai, namun masih perlu ditambah.

Demikianlah sekilas lintas tentang keadaan fasilitas pendidikan yang turut mendukung pelaksanaan pendidikan di SMP Neg.2 Pare-Pare tahun ajaran 1986/1987. yang mencerminkan dedikasi yang tinggi para pengelola guna mencapai tujuan pendidikan Nasional kita.

#### D. Kegiatan Pendidikan.

Perlu penulis mengemukakan bahwa kegiatan pendidikan di Sekolah ini, berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku, yang senantiasa berpedoman pada surat-surat edaran kanwil Depdikbud Propinsi Sulawesi Selatan.

Ketentuan-ketentuan yang mengatur kegiatan pendidikan itu di SMP Negeri 2 Pare-Pare, sebagaimana halnya di SMP lainnya yang sederajat, telah disusun program pendidikan yang akan dilaksanakan oleh para guru sesuai dengan bidang studi yang dipertanggung jawabkan masing-masing.

Program pendidikan tersebut, yang direlisir pada

Proses belajar mengajar di kelas, terbagi atas dua semester, yaitu semester ganjil dan semester genap pada tiap tingkatan kelas.

Dalam setiap semester tersebut. Jadwal pelaksanaannya adalah 6 Bulan, demikian materi kegiatan dari tiap bidang studi telah diterapkan didalam Kurikulum yang harus didelesaikan oleh para guru.

Adapun jadwal pelaksanaan proses belajar mengajar tiap semester yaitu :

1. Semester ganjil; Juli, Agustus, September, Oktober, Nopember dan Desember.
2. Semester genap; Januari, Pebruari, Maret, April, Mei Dan Juni.

Selanjutnya untuk memudahkan pelaksanaan materi kegiatan pengajaran serta jadwal pelaksanaannya, oleh para guru bidang studi masing-masing harus membuat rencana pengajaran yang dituangkan pada satuan pelajaran (SP). Dengan SP inilah para guru melaksanakan proses belajar mengajar di Kelas untuk bidang studi masing-masing sekali gus pada tingkatan yang ada.

Secara umum dapat dikatakan bahwa satuan pelajaran, ialah suatu program belajar mengajar yang memuat tujuan yang hendak dicapai, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, kegiatan belajar murid dan kegiatan mengajar guru, alat dan sumber yang akan digunakan

serta memuat penilaian hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, terhadap suatu satuan bahasan tertentu.

Sementara itu mengenai perumusan tujuan dalam satuan pelajaran meliputi tujuan instruksional. Tujuan Instruksional adalah maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang dikehendaki pada diri : murid setelah ia menyelesaikan sesuatu pengalaman belajar tertentu, pada periode waktu tertentu pula. Dalam hal ini ada dua kata gori tujuan instruksional, yakni tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

Tujuan instruksional umum (TIU) menunjuk pada rumusan tingkah laku yang belum begitu spesifik sehingga masih terbuka timbulnya berbagai interpretasi. Hal ini tergambar pada istilah ataupun kata-kata kerja yang digunakan yang pada umumnya menggunakan kata-kata : mengetahui, memahami, menguasai, meyakini dan kata-kata lain yang sejenis.

Tujuan instruksional khusus (TIK) menunjuk pada rumusan tingkah laku yang sudah **spesifik (khusus)** dan operasional, artinya dapat diukur. Rumusan ini tidak mengandung berbagai kemungkinan penafsiran. Istilah tingkah laku atau kata kerja yang digunakan seperti:

menyebutkan, membedakan, menunjukkan, membandingkan, menghitung dan kata-kata lain yang sejenis. TIK pada hakekatnya merupakan penjabaran lebih lanjut dari TIU.

Perumusan TIK sekurang-kurangnya mengandung 4 unsur utama yakni :

a. Berpusat kepada anak/ murid: Contoh rumusannya dimulai dengan kata : Murid dapat.

b. Berisikan tingkah laku khusus : Contoh rumusannya :  
..... Menyebutkan.

c. Standar minimal artinya berapa banyak secara minimal dikehendaki dari murid. Contoh rumusan : ..... Sekurang-kurangnya dua.

d. Berisikan materi atau bahan pengajaran. Contoh rumusan : ..... jenis penyakit menular.

Tingkah laku yang ingin dicapai haruslah mengandung unsur yang komperhesif artinya ada unsurpengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi.

Satu rumusan TIK hanya boleh mengandung satu rumusan tingkah laku, tidak boleh lebih.

Jadi fungsi dari pada satuan pelajaran ialah sebagai pedoman bagi guru pada waktu mengajar dalam kelas. ini berarti bahwa kegiatan yang akan dilakukan oleh guru pada waktu melakukan proses belajar mengajar, selalu berdasarkan pada rencana yang telah dibuat oleh guru dalam bentuk satuan pelajaran itu. Oleh sebab itu SP. selalu harus dibuat terlebih dahulu sebelum guru



Mengajar.

Adapun struktur program kurikulum SMP Th 1975, adalah sebagai salah satu muatan lokal kurikulum itu, akan dimuat pada bab berikut.

### BAB III

#### KEADAAN PENDIDIKAN PADA SISWA

##### A. Tujuan pendidikan agama.

Pendidikan agama adalah sangat penting diberikan kepada anak-anak didik dalam rangka membentuk manusia ( muslim ) yang memiliki pribadi muslim yang kokoh oleh sebab itu pendidikan agama di Sekolah mutlak diadakan, khususnya pada siswa SMP itu sendiri.

Dalam pembahasan berikut ini, penulis akan menguraikan tentang tujuan pendidikan agama Islam untuk siswa SMP Negeri 2 Pare-pare, yaitu sebagai berikut :

1. Memahami ajaran agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan hadits serta menyimpulkan hukum dan ayatnya untuk keperluan masyarakat dan pribadi.

Firman Allah SWT dalam s. Attaubah ayat, 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahannya. :

Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya ( kemedan perang ). Mengapa tidak pergi tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya!

Departemen Agama RI. Al Qur'an dan terjemahnya. ( Jakarta: Bimi Restu, 1975 ), h 301.

Ayat ini mendorong kita untuk belajar, mengajar serta mendidik anak-anak memahami ajaran agama Islam

## 2. Keluhuran budi pekerti

Selain mengajarkan ajaran-ajaran agama yang ber sumber dari Al Qur'an dan hadits itu , juga mendidik anak didik agar memiliki budi pekerti yang luhur. Guru agama berusaha agar anak didik menunjukkan perilaku perbuatan dan ucapan yang baik dalam kehidupan sehari hari , sehingga anaka didik itu menjadi umat yang berbudi luhur .

Sabda Nabi SAW. yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي . قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما بعثت لأمة منكم مكارم الأخلاق  
Artinya : Dari Abu Hurairah yang diridhaki Allah berkata : Bersabda Rasulullah SAW. Sesungguhnya aku ditutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.<sup>2</sup>

## 3. Kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat .

Ajaran Islam itu adalah untuk dunia dan akhirat. Sebab itu , penerapan pendidikan agama Islam di SMP mengarahkan pendidikan anak untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam sendiri . Firman Allah SWT. dalam Surat Al Qashash ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَفْسِيكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاحْسِنْ كَمَا

<sup>2</sup>AL Baihaqy, Sunan Al Qubra. Juz, I. ( Berut Darul Shadir 1344 H ), h. 192.

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) Negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) Duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>3</sup>

Jadi yang di inginkan dalam pendidikan agama Islam, adalah anak didik bahagia di dunia dan juga bahagia di akhirat.

#### 4. Persiapan Untuk Bekerja.

Bahwa agama Islam mementingkan kepada semua pemeluknya agar giat bekerja, berusaha, dan tidak berpangku tangan mengharapkan rezki turun dari langit.

Untuk mencapai ini, maka tiap orang harus memiliki ilmu pengetahuan ( baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama ), agar kelak dapat meningkatkan atau mengembangkan diri dalam upaya mencapai rezki.

Firman Allah SWT dalam surat Al an'am ayat 132

وَرِكْلِ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا يَرْثُكَ بِمَا كُنْتَ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat ( Seimbang dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhan tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Departemen agama RI, Op cit., h. 623.

<sup>4</sup>I b i d., h.210.

Secara terperinci bahwa tujuan pendidikan Agama untuk tingkat SMP itu ialah :

1. Memberikan Ilmu pengetahuan Agama Islam.
2. Memberikan pengertian tentang agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya.
3. Memupuk jiwa agama.
4. Membimbing anak agar mereka beramal dan berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Kalau kita memperhatikan tujuan pendidikan Islam secara umum yaitu untuk mengabdikan/menyembah Allah SWT, penyerahan diri sebulat-bulatnya kepadaNya, kemudian dengan membandingkan dengan tujuan pendidikan agama Islam pada tingkat SMP tersebut. Jelas . sangat . erat hubungannya, karena apa yang digariskan oleh tujuan pendidikan agama Islam secara umum tak akan dapat tercapai, atau sulit untuk di capai bila pendidikan agama Islam, ditingkat SMP diabaikan. Dengan kata lain perincian tujuan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Pare-Pare pada hakikatnya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara umum.

Selanjutnya tentang tujuan pendidikan Nasional yang terdapat pada Undang-undang pendidikan dan pengajaran No. 12 tahun 1945 Bab II pasal 3 yang berbunyi :

Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis, yang bertanggung jawab tentang kese -

---

<sup>5</sup> Dra. H Zuhairini. Dkk. Metodik Khusus pendidikan Agama. (Surabaya Indonesia: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981 ), h, 45.

jahteraan masyarakat dan tanah air.<sup>6</sup>

Rumusan ini kemudian di tegaskan dalam GBHN yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>7</sup>

Dengan demikian, menurut hemat penulis bahwa baik tujuan pendidikan agama Islam pada SMP, tujuan pendidikan agama Islam serta tujuan pendidikan Nasional itu, semuanya saling kait mengait, saling relevan dalam rangka mencapai manusia-manusia Indonesia yang seutuhnya sebagaimana tujuan dalam GBHN 1945, yaitu untuk mencapai manusia yang seutuhnya, sehat jasmani rohani, dunia akhirat.

#### B. Materi pendidikan agama.

Sebelum menguraikan tentang materi pendidikan agama, terlebih dahulu penulis sedikit menguraikan kedudukan pendidikan agama.

Untuk memahami kedudukan pendidikan agama di Negara kita perlu dipahami sejarah adanya pendidikan agama itu, baik dari segi dasar hukumnya, maupun

<sup>6</sup> Prof Zahara Idris.MA. Dasar-Dasar Kependidikan. (Cet. III; Padang: Angkasa Raya, 1981 ), h.32

<sup>7</sup> I b i t., h. 38

dari segi kedudukan bidang studi pendidikan agama di-  
dalam kurikulum Sekolah umum.

a. Dasar hukum penyelenggaraan pendidikan agama.

Setelah Indonesia merdeka, maka para pemimpin dan perintis kemerdekaan menyadari betapa pentingnya pendidikan agama. Ki Hadjar Dewantara selaku Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan pada Kabinet pertama mengatakan dengan tegas bahwa, pendidikan Agama perlu dijalankan di Sekolah-sekolah Negeri.

Badan Komite Nasional Pusat ( BP.KNIP ) mengusulkan kepada Pemerintah sebagai hasil rapatnya tgl.27-12-1945 agar mengadakan pembaharuan pendidikan dan pengajaran dengan memperhatikan seluruh persoalan, termasuk pendidikan agama, madrasah dan pondok pesantren.

Atas dasar itu Menteri PP & K ( Mr. Suwandi ) membentuk Panitia Penyelidik Pengajaran RI dengan SK. tgl, 1 - 3 - 1946 No.104/Bhg.F dengan ketua Ki Hadjar Dewantara.

Hasil Panitia itu dalam hal pendidikan Agama sebagai berikut :

1. Hendaknya pelajaran agama diberikan pada semua Sekolah dalam jam pelajaran dan di SR diajarkan mulai kelas IV.

2. Guru agama disediakan oleh Menteri Agama dan dibayar oleh Pemerintah.

3. Guru agama harus mempunyai pengetahuan umum dan untuk maksud itu harus ada pendidikan guru agama.

4. Pesantren dan madrasah harus di pertinggi mutunya.

Selanjutnya tentang pendidikan dalam undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2 mengajakan : " Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dalam Undang-undang"<sup>8</sup>

Juga dalam GBHN dikatakan :

Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, mutu dan efisiensi kerja.<sup>9</sup>

Dalam hubungan ini berbagai tingkat dan jenis pendidikan serta latihan kejuruan dan politeknik, perlu lebih diperluas dan ditingkatkan mutunya dalam rangka mempercepat dipenuhinya kebutuhan tenaga-tenaga yang cakap dan terampil bagi pembangunan di berbagai bidang.

Dalam Undang-undang No 4 tahun 1950 tentang dasar pendidikan dan pengajaran di Sekolah pada BAB XII dari Undang-undang itu tentang pengajaran agama di Sekolah-sekolah Negeri pasal 20 menyatakan :

1. Dalam Sekolah-sekolah Negeri diadakan pelajaran agama, orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut.

---

<sup>8</sup> TAP. MPR No II/78 Undang-Undang Dasar 1945 h.7

<sup>9</sup> TAP. MPR. NO II/83 Garis-Garis Besar Haluan Negara. h. 92.



2. Guru menyelenggarakan pelajaran agama di Sekolah-sekolah Negeri di atur dalam peraturan yang ditetapkan oleh Menteri pendidikan, pengajaran dan kebudayaan, bersama-sama dengan Menteri Agama.<sup>10</sup>

b. kedudukan bidang studi pendidikan agama.

Pada tahun ajaran 1976 diberlakukan kurikulum 1975 untuk SD, SMP dan SMA dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 008/C/U/1975, No. 008/D/U/1975 dan 008/E/U/1975 tanggal 17 Januari 1975. Bidang studi pendidikan agama menjadi salah satu bidang studi kelompok program umum setaraf dengan PMP dan bahasa Indonesia. Jumlah jam pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam untuk SMP adalah dua jam pelajaran dalam satu minggu, baik untuk kelas satu semester satu dan dua, untuk kelas dua semester tiga dan empat, maupun kelas tiga semester lima dan enam.

Adapun struktur program kurikulum SMP tahun 1975 adalah sebagai berikut :

| Program         | NO | Bidang studi     | K e l a s  |   |             |   |              |   |
|-----------------|----|------------------|------------|---|-------------|---|--------------|---|
|                 |    |                  | Semester I |   | Semester II |   | Semester III |   |
| pendidikan      |    |                  | 1          | 2 | 3           | 4 | 5            | 6 |
| Pendidikan Umum | 1  | Pendidikan Agama | 2          | 2 | 2           | 2 | 2            | 2 |
|                 | 2  | PMP              | 2          | 2 | 2           | 2 | 2            | 2 |
|                 | 3  | Or Kes           | 3          | 3 | 3           | 3 | 2            | 3 |
|                 | 4  | Pend Kesenian    | 2          | 2 | 2           | 2 | 2            | 2 |

|            |      |                  |       |       |       |       |     |     |
|------------|------|------------------|-------|-------|-------|-------|-----|-----|
| Pendidikan | ! 5  | ! Bhs. Indonesia | ! 5   | ! 5   | ! 5   | ! 5   | ! 4 | ! 4 |
| Akademi    | ! 6  | ! Bah. Daerah    | ! (2) | ! (2) | ! (2) | ! (2) | ! - | ! - |
|            | ! 7  | ! Bah. Inggris   | ! 4   | ! 4   | ! 4   | ! 4   | ! 4 | ! 4 |
|            | ! 8  | ! IPS.           | ! 4   | ! 4   | ! 4   | ! 4   | ! 4 | ! 4 |
|            | ! 9  | ! Matematika     | ! 5   | ! 5   | ! 5   | ! 5   | ! 5 | ! 5 |
|            | ! 10 | ! I P A.         | ! 4   | ! 4   | ! 4   | ! 4   | ! 4 | ! 4 |

|             |      |                   |     |     |     |     |     |     |
|-------------|------|-------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Pendidikan  | ! 11 | ! Pilihan terikat | ! 6 | ! - | ! 6 | ! - | ! 6 | ! - |
| Keterampil- | ! 12 | ! Pilihan bebas   | ! - | ! 6 | ! - | ! 6 | ! - | ! 6 |
| an.         |      |                   |     |     |     |     |     |     |

|                      |  |        |        |        |        |        |        |
|----------------------|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Jumlah jam Pelajaran |  | ! 37   | ! 37   | ! 37   | ! 37   | ! 37   | ! 37   |
| Perminggu            |  | ! (39) | ! (39) | ! (39) | ! (39) | ! (39) | ! (39) |

#### Kurikulum 1975.<sup>11</sup>

Demikianlah sekelumit tentang kedudukan pendidikan agama itu, baik dari segi dasar hukumnya, maupun dari segi kedudukan bidang studi pendidikan agama itu dalam kurikulum sekolah umum. Yang mana pendidikan agama ditempatkan pada urutan pertama, dan hasil belajar pelajaran agama dinilai dengan angka-dan menentukan kenaikan kelas.

Adapun tentang materi pokok dalam pendidikan Agama ialah inti ajaran pokok Islam yang meliputi :

Masalah Keimanan ( a'qidah ).  
 Masalah keislaman ( syari'ah ).  
 Masalah ihsan ( akhlak ).

a. A'qidah : Adalah bersipat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.

b. Syari'ah : Adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

11

Departemen Agama RI. Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama Pada SMP. (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam, Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Negeri 1983/1984), h.24

c. Akhlak : adalah suatu amalan yang bersipat pe-  
lengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan  
yang mengajarkan tentang tatacara pergaulan hidup  
manusia.<sup>11</sup>

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan  
dalam bentuk Rukun Iman, Rukun Islam, dan akhlak; dan  
dari ketiganya lahirilah beberapa keilmuan agama yaitu:  
Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqhi dan ilmu akhlak.

Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dileng-  
kapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Alqur'an  
dan Hadits, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (   
Tarikh ) sehingga secara berurutan :

1. Ilmu Tauhid/keimanan.
2. Ilmu Fiqhi.
3. Al qur'an.
4. Al Hadits.
5. Akhlak.
6. Tarikh Islam.

Adapun sistematika pengajarannya dan teknis penyajiannya terserah kepada kebijaksanaan masing - masing pendidik, dengan memperhatikan bahan/materi dan waktu yang tersedia sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Cara penyajiannya tidak selalu harus terpisah pi-  
isah tetapi juga bisa secara kolerasi dan bahkan apabila

---

<sup>11</sup> Dra. H. Zuhairini. Dkk. Op Cit., h.58

mungkin diberikan secara integrated kepada mata pelajaran lain. Materi/bahkan pendidikan agama tersebut harus mempertimbangkan persesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik; Oleh karena itu bahan pendidikan agama untuk SD akan berbeda dengan Sekolah lanjutan, dalam arti scope, pembahasan, urutan/sistimatika dan metode penyajiannya, walaupun materi pokoknya sama.

Adapun scope pada tingkat SMP adalah sebagai berikut :

- a. Memperluas materi tingkat SD melalui penganalisaan dan keterangan-keterangan logis.
- b. Mengenal sifat-sifat Tuhan yang menuju ketenteraman batin anak.
- c. Mengenalkan hukum-hukum dan peraturan agama yang langsung berhubungan dengan tingkat umurnya.
- d. Memberikan pengertian lebih lanjut tentang kitab suci dan sumber-sumber hukum lainnya yang dapat di aplikasikan dalam hidupnya.
- e. Sejarah perkembangan agama dan penyiarnya.<sup>12</sup>

Untuk melengkapi uraian ini, penulis akan mengemukakan bahan pengajaran agama di tingkat SMP sebagai berikut.

TABEL V

Bahan pengajaran agama di SMP Negeri 2 Pare-Pare

| No | Bahan Pelajaran                 | di ajarkan<br>di kelas | Kelompok<br>materi |
|----|---------------------------------|------------------------|--------------------|
| 1  | Sifat Wajib bagi Allah SWT      | I, II & III            | Keimanan           |
| 2  | Pengertian Iman kepada malaikat | II                     | Keimanan           |
| 3  | Pengertian ttg kitab Suci       | II                     | Keimanan           |

|    |   |             |          |
|----|---|-------------|----------|
| 4  | Sejarah dan perjuangan Rasul            | I           | Keimanan |
| 5  | Iman kepada hari akhirat                | III         | Keimanan |
| 6  | Peng. ttg. qadha dan qadar              | III         | Keimanan |
| 7  | Thanarah                                | I           | Ibadah   |
| 8  | Bacaan-bacaan Shalat                    | I, II & III | Ibadah   |
| 9  | I h s a n                               | I, II & III | Ibadah   |
| 10 | Khusyuk dan Ikhlas                      | I, II & III | Ibadah   |
| 11 | Pengertian ttg. Zakat                   | I, II & III | Ibadah   |
| 12 | Berbakti kepada Ibu-Bapak               | I, II & III | akhlak   |
| 13 | Pergaulan dengan Tetangga<br>dan teman. | I, II & III | akhlak   |
| 14 | Penghormatan Tamu                       | I, II & III | akhlak   |
| 15 | Penyiaran Islam di Timur-Te-<br>ngah.   | I & II      | Tarikh   |
| 16 | Penyiaran Islam di Indonesia            | III         | Tarikh   |

Sumber: Kurikulum Pendidikan Agama SMP 1975.

Dengan mengajarkan materi pelajaran/bahan pengajaran di atas, kita akan membawa anak melihat dan menikmati ciptaan Allah ini seperti kejadian Gunung, laut segala macam binatang/burung, segala jenis tumbuh-tumbuhan/buah-buahan dan sebagainya, yang menggambarkan serta menambah iman anak-anak didik.

Dengan mengajarkan **sifat-sifat Allah** itu, menunjukkan adanya hubungan kepada Allah SWT karena anak didik diberi keyakinan (keimanan) akan Allah SWT. Juga dengan mengajarkan pokok-pokok Ibadah, terjalin hubungan kepada Allah.

Dengan mengajarkan soal-soal perkawinan, jual beli dan berbakti kepada Ibu bapak dan sebagainya akan terjalin hubungan manusia dengan manusia sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan mengajarkan tentang makanan yang haram, pengelolaan alam ( Lingkungan hidup ), akan terjalin hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahan pengajaran/materi pelajaran itu merupakan penjabaran materi pokok pendidikan Agama yaitu tiga hubungan tersebut, yang merupakan jalan menuju tercapainya tujuan pendidikan Agama sekaligus tujuan pendidikan nasional kita.

Materi-materi pokok pendidikan Agama tersebut boleh dikatakan hampir rata-rata disenangi oleh anak/siswa. Kenyataan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL VI

Pendapat siswa tentang motivasi terhadap materi pelajaran.

| No.         | Katagori jawaban | Jumlah | Prosentase |
|-------------|------------------|--------|------------|
| 1           | Keimanan         | 34     | 23,3 %     |
| 2           | l b a d a h      | 47     | 32,2 %     |
| 3           | Sejarah Islam    | 65     | 44,5 %     |
| 4           | A k h l a k      | -      | - %        |
| J u m l a h |                  | 146    | 100 %      |

Sumber Angket item 7.

### C. Pelaksanaan Materi Pendidikan Agama Dan Sarana-sarana- nanya.-

Setiap Sekolah memang perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan agama, termasuk ruang

ibadah. Tanpa sarana (alat) dan prasarana pendidikan agama, dengan sendirinya proses belajar mengajar di sekolah akan mengalami hambatan dan berjalan tersendat-sendat. Oleh karena itu dalam usaha pendidikan agama Islam perlu diketahui tentang sarana-sarana pendidikan agama Islam.

Sarana atau alat pendidikan agama yang dimaksud ialah "Segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan".<sup>14</sup>

Sehubungan dengan itu maka sarana atau alat pendidikan agama Islam didalam rangka pelaksanaan pendidikan agama di SMP Negeri 2 Pare-Pare khususnya tentang Pengamalan agama penulis dapat kemukakan dalam tabel berikut.

TABEL VII

Sarana-sarana pengamalan agama pada SMP Neg.2 Pare-Pare

| No | Jenisnya     | Banyaknya | Keterangan          |
|----|--------------|-----------|---------------------|
| 1  | Ruang ibadah | 1 kamar   | Ruang Perpustakaan  |
| 2  | Tikar        | 300 helai | Untuk Pria & Wanita |
| 3  | Sarung       | 150 helai | Untuk Pria & Wanita |
| 4  | Kopiah       | 75 buah   | Untuk Pria          |
| 5  | Telekung     | 75 helai  | Untuk Wanita        |
| 6  | Sajadah      | 10 helai  | Untuk Pria & Wanita |

15

Sumber : Wawancara guru agama SMP Neg.2 Pare-Pare pada tgl. 15-4-1987

<sup>14</sup>Drs. Ahmad D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. (Cet, V; Bandung: Al-Ma'arif 1981), h. 53

Dengan memperhatikan sarana-sarana pendidikan agama di atas dapatlah dikatakan bahwa didalam pelaksanaan proses belajar mengajar agama pada SMP Negeri 2 Pare-Pare, maka sarana tersebut mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Berfungsi sebagai perlengkapan dalam usaha pendidikan.
- b. Berfungsi sebagai pembantu untuk mempermudah usaha mencapai tujuan.
- c. Berfungsi sebagai tujuan.

Selanjutnya dalam memikirkan sarana-sarana apa yang akan dipakai dalam pendidikan, fungsi setiap alat sebaiknya diperhitungkan. Pendidikan itu adalah suatu proses, yang berjalan dari masa ke masa. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah tetap tidak berubah-ubah. Tetapi pendidikan itu bukan sekali jadi tetapi memerlukan waktu untuk mencapai tujuannya.

Dalam usaha pendidikan kita selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan sebagai berikut :

- a. Soal kematangan anak-anak untuk menerima pendidikan
- b. Soal ruang dan waktu.

Untuk inilah perlu ada penelaah terhadap sarana-sarana tersebut. Dan bagi pendidik tugasnya ialah mengusahakan agar cara-cara itu semua mudah diterima



oleh para anak didik, agar kelak dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena ajaran Islam itu; Ilmu dan amal yang kedua-duanya harus paralel dalam hidup dan kehidupan setiap muslim.

## BAB IV

### ANALISA HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN AGAMA DAN PENGAMALAN AGAMA

#### A. Kondisi Pengetahuan Agama Siswa SMP Negeri 2 Pare-Pare.

Berbicara tentang kondisi pengetahuan agama Islam pada siswa SMP Negeri 2 Pare-Pare sebenarnya banyak hal yang perlu diketengahkan sehubungan dengan penyelenggaraan pendidikan agama itu sendiri.

Kondisi pengetahuan agama pada siswa/i SMP Negeri 2 Pare-Pare sudah tentu berkaitan pula dengan Sejarah pendidikan agama Islam di Negara kita, sebagaimana telah diuraikan pada bab terdahulu, baik yang menyangkut tentang dasar hukum, kedudukan pendidikan agama maupun segi kedudukan bidang studi pendidikan agama Islam itu di dalam kurikulum Sekolah umum sebagai bagian dari pembaharuan pendidikan Nasional, sekali gus bagian pembangunan secara umum.

SMP Negeri 2 Pare-Pare dalam tahun ajaran 1986/1987 menampung siswa sebanyak 818 Orang, yang terdiri dari pria dan wanita, Muslim dan non muslim. Penulis dapat mencatat bahwa siswa yang beragama Islam ada 740 orang, sedangkan yang beragama lain 78 Orang.

Adapun kondisi pengetahuan agama Islam pada siswa yang beragama Islam di Sekolah ini, baik dari kelas I,

II dan III yang merupakan hasil Evaluasi dalam tahun ajaran 1986/1987, dapat dikatakan cukup menggembarakan untuk diamalkan, karena rata-rata siswa memperoleh nilai secara kuantitatif angka 6 (enam) keatas, lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL VIII

Nilai-nilai evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Pare-Pare Th.ajaran 1986/1987

| Kelas | Jumlah Siswa | Nilai | Keterangan   |
|-------|--------------|-------|--|
| I     | 49 Orang     | 8     | Jumlah masing-masing Tingkatan( I,II&III)<br>Rata-rata 6 kelas |
|       | 95 Orang     | 7     |  |
|       | 126 Orang    | 6     |  |
| II    | 44 Orang     | 8     |  |
|       | 118 Orang    | 7     |  |
|       | 103 Orang    | 6     |  |
| III   | 24 Orang     | 8     |  |
|       | 62 Orang     | 7     |  |
|       | 119 Orang    | 6     |  |

Sumber data dari guru agama SMP Neg.2 Pare-Pare.

Berdasarkan nilai kuantitatif angka-angka tersebut para siswa-siswa itu dapat dikatakan bahwa :  
Yang mendapat nilai 8 sebanyak 117 Orang, berarti 16%.  
Yang mendapat nilai 7 sebanyak 275 Orang, berarti 37%.  
Yang mendapat nilai 6 sebanyak 384 Orang, berarti 47%.

Sehingga memberi gambaran kepada kita bahwa kondisi pengetahuan agama pada Siswa-siswa SMP Neg.2 Pare-Pare secara kuantitatif adalah cukup untuk diamalkan. Kenyataan ini dapat dilihat pada tabel berikut, yang mana memberi gambaran kepada kita bahwa

ada hubungan yang positif antara pengetahuan agama dan pengamalannya.

TABEL IX

Pendapat siswa tentang pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah.

| No     | Katagori jawaban  | Jumlah | Prosentase |
|--------|---|--------|------------|
| 1      | Cukup memadai untuk diamalkan                                   | 132    | 90,4 %     |
| 2      | Kurang memadai untuk diamalkan                                  | 1      |            |
| 3      | dalam diri pribadi  | 7      | 4,8 %      |
| 3      | Tidak memadai karena jarang menerima pelajaran agama di sekolah | 7      | 4,8 %      |
| Jumlah |   | 146    | 100 %      |

Sumber: Angket item II

Sehubungan dengan pengamalan agama para siswa penulis dapat pula mengemukakan data sebagai hasil observasi di sekolah ini antara lain :

- a. Shalat Dhuhur setiap hari sekolah
- b. Shalat Tarwih di bulan Ramadan
- c. Pembentukan "Amil Zakāt" yang dapat mengumpulkan dan menyalurkan kepada orang yang berhak menerimanya.
- d. Pengajian Dasar Al Qur'an, tiga kali seminggu di sore hari
- e. Mengumpulkan sumbangan untuk orang-orang yang kena musibah (kebakaran) yang terjadi di Lontangng Pare - Pare bulan Juni 1986, yaitu berupa beras  $\frac{1}{2}$  liter tiap siswa.

Dalam rangka menganalisa pengamalan agama para siswa di sekolah ini, penulis juga dapat mengemukakan data hasil interviu dengan kepala sekolah dan guru agama, antara lain sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah;  
Beliau mengatakan sangat berterima kasih kepada pa-

ra Pembina OSIS dan Guru agama, khususnya tentang adanya kegiatan pengamalan agama.

Beliau mengharapkan agar kegiatan semacam ini dapat ditingkatkan sehingga diharapkan para siswa telah mampu dan menjadi manusia-manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

b. Guru agama di sekolah ini;

Beliau mengemukakan bahwa pengamalan agama para siswa terutama untuk melatih dan membiasakan diri, karena prinsip dalam Islam bahwa ajaran Islam itu adalah ilmu dan amaliah.

Dengan melihat hasil-hasil pengamatan penulis, sebagaimana tersebut di atas, penulis mengemukakan asumsi bahwa pada dasarnya semakin banyak dan berkali-kali kita memotifasi dan memberi bimbingan para siswa, akan semakin terangsang pula adanya kesadaran para siswa untuk mengamalkan ajaran-ajaran agamanya. Sebab anak (siswa) sebagai pelajar masih membutuhkan adanya bimbingan secara kontinyu. Bimbingan serta faktor penunjang lainnya, seperti Kepala sekolah, Guru agama/Pembina OSIS serta sarana shalat cukup menunjang pelaksanaan pengamalan agama

## B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Agama

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang berpengaruh terhadap pengamalan agama Islam para siswa SMP Negeri 2 yang beragama Islam dapat dikemukakan sebagai berikut:

### I. Faktor Interen yaitu dilingkungan sekolah.

Faktor Interen ini, oleh penulis dapat dibagi atas:

#### a. Yang bersifat positif, maksudnya adanya motifasi

atau dorongan sertadaya tarik siswa untuk mengamalkan Ibadah agamanya, baik yang menyangkut ibadah wajib (Shalat) maupun ibadah sunnah dan amal-amal sosial keagamaan lainnya. Disini penulis dapat memberikan contoh sebagai berikut :

1. Tersedianya ruangan Ibadah Shalat dan sarana penunjang lainnya yaitu air (Kolam)air).
2. Tersedianya lapangan yang luas untuk Shalat Tarwih bila tiba bulan Ramadhan dan penunjang lainnya seperti penerangan listrik milik Osis, begitu pula tiang yang disediakan oleh Osis SMP Negeri 2 Pare-pare.
3. Selain shalat Tarwih pada bulan Ramadhan itu juga kegiatan pengumpulan Zakat yang dikelola oleh Osis dengan mendapat bimbingan dari guru agama serta guru pembimbing lainnya.

Selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan bulan Ramadhan ialah Da'wa atau ceramah agama Islam yang dengan kerja sama yang baik antara Sekolah/Osis SMP Negeri 2 Dengan pihak Kantor Departemen Agama Kotamadya Pare - pare dalam hal ini Dinas Penerangan yang ada setiap malamnya mengirim Tenaga Penda'wa untuk mengisi kegiatan tersebut.

4. Dari pihak Pimpinan Sekolah serta staf guru - guru pembimbing setiap malam hadir ditempat shalat tarwih bersama-sama para siswa. Dan menurut pengamatan penulis sen

diri bahwa para guru tersebut, memang sudah menyiapkan diri shalat tarwih di Pekarangan Sekolah dan tidak lagi shalat tarwih di tempat lain diluar Sekolah.

Selain itu dalam kegiatan sehari-hari diluar bulan ramadhan memang tersedia tikar sembahyang (sajadah) untuk kepentingan shalat dhunur baik bagi siswa maupun bagi guru-guru, semuanya merupakan pendorong bagi siswa dilihat serta disaksikan dalam kehidupan di Sekolah.

Kenyataan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 2

Keadaan siswa yang melakukan praktek Shalat di SMP Negeri 2 Pare-Pare.

| No     | Kategori Jawaban              | Jumlah | Prosentase |
|--------|-------------------------------|--------|------------|
| 1      | Yang melakukan secara kontinu | 68     | 46,5 %     |
| 2      | Yang secara tak teratur       | 54     | 36,9 %     |
| 3      | Yang tidak melakukan          | 24     | 16,4 %     |
| Jumlah |                               | 146    | 100 %      |

Sumber : angket item 4

5. Pada setiap hari-hari bersejarah Islam yang merupakan kegiatan sosial keagamaan, para siswa SMP Negeri 2, tiap tahunnya diperingati dengan terlebih dahulu di bentuk panitia penyelenggara dibawah pimpinan guru-guru dan guru agama khususnya peringatan meulid Nabi Muhammad SAW dan peringatan Isra' mi'raj Nabi SAW. Hal ini cukup mendapat perhatian dari pada siswa dan melaksanakannya dengan baik. Kenyataan ini dapat dilihat dalam tabel

berikut ini.

TABEL XI

Pendapat siswa tentang bentuk upacara keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

| No       | Katagori jawaban  | Jumlah | Prosentase |
|----------|-------------------|--------|------------|
| 1        | Shalat Jum'at     | 2      | 1,4 %      |
| 2        | Isra'Mi'raj       | 30     | 20,5 %     |
| 3        | Maulid Nabi SAW-- | 114    | 78,1 %     |
| ! Jumlah |                   | ! 146  | ! 100 !    |

Sumber : Angket item 9

Upacara keagamaan tersebut diikuti dan dilaksanakan oleh siswa/i dengan penuh semangat terdorong oleh kemauan dan kecintaan serta kesadaran sendiri untuk melaksanakan acara keagamaan Islam. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan jawaban siswa dalam tabel berikut.

TABEL XII

Pendapat siswa tentang hal yang mendorongnya melakukan acara keagamaan di sekolah.

| No       | Katagori jawaban         | Jumlah | Prosentase |
|----------|--------------------------|--------|------------|
| 1        | Karena malu pada teman!  | 2      | 1,4 %      |
| 2        | Karena kesadaran sendiri | 134    | 91,8 %     |
| 3        | Karena takut pada guru!  | 10     | 6,8 %      |
| ! Jumlah |                          | ! 146  | ! 100 %    |

Sumber : Angket item 10

Adanya kenyataan di atas adalah sangat besar pengaruhnya terhadap siswa didalam mempelajari serta



pengaruhnya terhadap pengamalan agama pada siswa.

b. Yang bersifat negatif.

Maksud disini ialah adanya hambatan-hambatan sehingga pengamalan agama itu terganggu pada diri anak yaitu adanya hal sebagai berikut.

1. Situasi pribadi anak itu sendiri dimana masih ada siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL XIII

Keadaan siswa yang sudah lancar membaca Al Qur'an.

| NO     | Kategori Jawaban                | Jumlah | Prosentase |
|--------|---------------------------------|--------|------------|
| 1      | Sudah lancar                    | 24     | 16,6 %     |
| 2      | Dapat membaca tapi belum lancar | 116    | 72,6 %     |
| 3      | Hanta dapat mengeja             | 16     | 10,8 %     |
| Jumlah |                                 | 146    | 100 %      |

Sumber: Angket item 1.

adanya kenyataan diatas adalah sangat besar pengaruhnya terhadap siswa didalam mempelajari serta menghafal bacaan shalat, meningkatkan bacaan shalat adalah bahasa Arab dan bahasa Arab adalah bahasa Al Qur'an.

Sesungguhnya dengan kenyataan ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL XIV

Keadaan siswa SMP Negeri 2 yang sudah hafal bacaan shalat.

| No     | Kategori jawaban        | Jumlah | Prosentase |
|--------|-------------------------|--------|------------|
| 1.     | Sudah hafal seluruhnya  | 48     | 32,9 %     |
| 2.     | Baru sebagian           | 94     | 64,4 %     |
| 3.     | Sama sekali belum hafal | 4      | 2,7 %      |
| Jumlah |                         | 146    | 100 %      |

Sumber angket item 3.

Padahal kalau dilihat frekwensi siswa yang menerima pelajaran shalat di Sekolah adalah cukup memadai sebagaimana dalam tabel berikut ini.

TABEL XV

keadaan siswa yang menerima pelajaran shalat di Sekolah

| No.    | Kategori jawaban             | Jumlah | Prosentase. |
|--------|------------------------------|--------|-------------|
| 1.     | Ada belajar shalat           | 86     | 58,9 %      |
| 2.     | Tidak pernah belajar shalat  | 4      | 2,7 %       |
| 3.     | Kadang-kadang belajar shalat | 56     | 38,4 %      |
| Jumlah |                              | 146    | 100 %       |

Sumber angket item 2.

Untuk mengatasi keadaan demikian maka dewasa ini di Sekolah telah dibentuk pengajian dasar Al Qur'an khusus bagi siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an di bawah bimbingan guru agama, dengan jadwal waktu penyelenggaraan pengajian tiga kali seminggu pada sore hari.

2. Di Sekolah itu sendiri belum ada *aūla* yang besar, yang secara khusus untuk ditempati shalat seperti yang ada di Sekolah-sekolah lainnya.

2. faktor eksteren yaitu diluar lingkungan Sekolah.

Faktor eksteren ini oleh penulis dapat dikemukakan antara lain :

a. Masyarakat atau orang tua siswa disekitar Sekolah ini cukup memberi dukungan atas pelaksanaan amalan agama seperti peringatan hari-hari Besar Islam, penyelenggaraan shalat tarwih dan zakat fitrah Oleh siswa / osis , dikalangan anggota. Bahkan tidak jarang bahwa anggota masyarakat lingkungan turut shalat tarwih di Pekarangan SMP Negeri.2 Pare-Pare.

b. Dari pihak pemerintah ( dalam hal ini Departemen Agama ) Pare-Pare senantiasa menyumbangkan partisifasinya terhadap pelaksanaan amalan agama yang diselenggarakan oleh Osis SMP Negeri 2 Pare-Pare, seperti mengirim tenaga penda'wa yang akan melaksanakan da'wa, mengirim buku-buku agama yang diperlukan, seperti Al Qur'an dan buku-buku lainnya. Demikian pula turut menghadiri acara acara peringatan hari besar agama. bahkan telah turut meresmikan pengajian Dasar Al Qur'an yang dibentuk oleh Osis SMP Negeri 2 Pare-Pare. Dan sampai saat ini telah memasuki tahun kedua.

c. Dari pihak BP3 SMP Negeri 2 Pare-Pare juga telah turut menyumbangkan dan mendukung adanya kegiatan agama di SMP ini. Hal ini terlihat antara lain bahwa pihak BP3 menyediakan honor bagi guru agama yang mengajarkan Al Qu'an pada siswa, serta turut menghadiri pada acara acara kegiatan agama di Sekolah.

Semua faktor eksteren ini telah merupakan moti-

vasi bagi keluarga SMP Negeri 2 dalam pelaksanaan kegiatan agama tersebut.

C. Analisa Hubungan Antara Pengetahuan Agama dan pengamalannya.

Untuk mengetahui sampai dimana hubungan antara pengetahuan agama dan pengamalannya terhadap siswa SMP Negeri 2, yang beragama Islam, maka dengan sendirinya hubungannya cukup positif.

Kalau dilihat kualitas nilai rapor terhadap siswa dengan pengamalannya khususnya pelaksanaan shalat, baik shalat lima waktu, shalat tarwih serta faktor yang mempengaruhinya, maka dibawah ini dapat digambarkan sebagai berikut.

TABEL XVI

Keadaan siswa yang sudah mengamalkan shalat lima waktu secara intensif.

| No     | Kategori Jawaban                                   | Jumlah | Prosentase |
|--------|--|--------|------------|
| 1      | Yang melakukan shalat secara intensif              | 108    | 74 %       |
| 2      | Kadang-kadang saja melakukan                       | 37     | 25 %       |
| 3      | Jajang melakukan shalat lain kecuali shalat jum'at | 1      | 1 %        |
| Jumlah |  | 146    | 100 %      |

Sumber: Angket item 5

Dengan memperhatikan tabel tersebut diatas, ternyata ada 108 siswa yang telah melakukan shalat secara intensif. Sedangkan hanya 37 yang kadang-kadang saja me-

lakukan. Ini memberi arti pula bahwa pengetahuan agama yang diperoleh siswa menunjukkan perbandingan yang paralel ( dilihat dari nilai antara 6-7-8 pada ujian semester untuk bidang studi agama tersebut.

Atas nilai tersebut maka apabila dikorelasikan dengan nilai atau prosentase yang terdapat pada tabel 9 tentang pengetahuan agama ini yang cukup memadai untuk diamalkan, maka pada tabel I7 sebagai berikut menunjukkan korelasi yang positif.

TABEL XVII

Analisa korelasi antara pengetahuan agama dengan keadaan pengamalan Shalat Limawaktu secara intensif.

( Tabel 9 dengan tabel I6 )

|   | Pengetahuan | Pengamalan | Ket |
|---|-------------|------------|-----|
|   | %           | %          |     |
| 1. Pengetahuan yang memadai dan pengamalannya.                          | 90,4%       | 74 %       | !   |
| 2. Pengetahuan yang kurang memadai dan pengamalannya kadang-kadang saja | 4,8 %       | 25 %       | !   |
| 3. Tidak memadai  | 4,8 %       | 1 %        | !   |
| Jumlah  | 100 %       | 100 %      | !   |

Jadi dengan gambaran nilai prosentase di atas menunjukkan bahwa makin memadai pengetahuan agama yang dimiliki siswa, makin besar kemungkinannya untuk meng-

amalkan ibadah lima waktu secara intensif.

TABEL XVIII

Pendapat siswa tentang pelaksanaan upacara keagamaan di Sekolah.

| No. | Kategori jawab     | Jumlah | Prosentase.- |
|-----|--------------------|--------|--------------|
| 1   | Selalu             | 99     | 67,8 %       |
| 2   | Kadang-kadang saja | 36     | 24,7 %       |
| 3   | belum pernah       | 11     | 7,5 %        |
|     | Jumlah             | 146    | 100 %        |

Sumber angket item 8.

Dengan memperhatikan tabel tersebut diatas menujukkan pula bahwa pengamalan upacara keagamaan ini adalah cukup. Hal ini terlihat bahwa yang melaksanakan upacara keagamaan secara kontinu sebanyak 99 siswa, yang kadang-kadang melakukannya hanya 36 siswa. Jadi perbandingan pengetahuan agama dan pengamalannya pada siswa masih menunjukkan normal adanya.

Selanjutnya tentang segi faktor yang mempengaruhinya dalam usaha mengamalkan ajaran agamanya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL XIX.

Pendapat siswa tentang faktor yang mempengaruhinya dalam usaha mengamalkan ajaran agama.

| No. | Kategori jawaban                            | Jumlah | Prosentase |
|-----|---|--------|------------|
| 1   | Ingin mempermahir diri dalam soal keagamaan | 129    | 88,4 %     |
| 2   | Ingin menunjukkan tentang tradisi agama.    | 3      | 2,0 %      |
| 3   | Ingin menunjukkan popularitas Sekolah.      | 14     | 9,6 %      |
|     | Jumlah                                      | 146    | 100 %      |

Sumber angket item 12.

Dengan memperhatikan tabel di atas, ternyata 129 siswa yang menyatakan ingin mempermahir diri dalam soal keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan agama yang diperoleh siswa dengan dorongan untuk mengamalkan ajaran agama adalah aktif dan positif.

Selanjutnya jawaban siswa tentang orang tua yang melaksanakan shalat lima waktu secara intensif dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL XX

Keadaan orang tua siswa yang melakukan shalat secara intensif.

| No       | Katagori jawaban         | Jumlah | Prosentase |
|----------|--------------------------|--------|------------|
| 1        | Ya, selalu               | 128    | 87,7 %     |
| 2        | Kadang- kadang saja      | 11     | 7,5 %      |
| 3        | Sama sekali tidak pernah | 7      | 4,8 %      |
| ! Jumlah |                          | ! 146  | ! 100 %    |

Sumber : Angket item 6

Dengan memperhatikan isi tabel tersebut di atas cukup adanya dorongan pendidikan yang diberikan oleh orang tua siswa terhadap putera- puterinya dalam rangka mengamalkan ajaran agama.

Dengan demikian analisa hubungan antara pengetahuan agama dan pengamalan ajaran agama para siswa, terdapat hubungan yang sangat erat, karena pendidikan Islam itu tidak hanya menitik beratkan pada ilmu ( sains) tapi juga prakteknya ( amaliah ) sehingga Islam itu adalah ilmu dan amaliah. Jadi hubungan itu adalah bersifat positif. Di segi pendidikannya, hubungan tersebut ter-

gambar pada frekwensi nilai evaluasi pada smester yang dilakukan.

Sedangkan hubungan antara pengamalan siswa dengan faktor yang mempengaruhinya ( pengaruh dari luar ) juga tetap ada. Utamanya ini merupakan faktor pendorong bagi anak untuk mengamalkan ajaran- ajaran agamanya, khususnya dari orang tua sendiri.



## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

1. SMP Negeri 2 Pare- Pare berdiri pada tahun 1960, yang beralokasi di Jln. Lahalede no. 68 Pare- Pare.
2. Keadaan guru, keadaan siswa serta keadaan fasilitas pendidikan yang berupa sarana dan prasarana sebagai bagian dari faktor pendidikan selalu mengalami perkembangan dan peningkatan dari tahun ke tahun.
3. Unsur kondisi pengetahuan agama para siswa SMP Neg. 2 Pare- Pare, setelah melalui proses belajar mengajar dan evaluasi yang diadakan, cukup mendapat nilai yang positif yang dipenuhi dengan nilai- nilai agama Islam serta mendapat tempat dalam ruang sebagai upaya pemahaman dan pengamalan agama para siswa dalam kehidupan sehari- hari.
4. Bahwa pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pare- Pare tujuannya adalah penyerahan diri kepada Allah SWT. sebagai tujuan akhir pendidikan agama Islam dan sekaligus tujuan hidup semua muslim.
5. Bahwa korelasi atau hubungan antara pengetahuan agama dengan pengamalan shalat limawaktu para siswa, setelah meneliti nilai prosentase, menunjukkan bahwa; makin memadai pengetahuan agama yang dimiliki siswa, akan makin besar kemungkinannya untuk mengamalkan ibadah shalat limawaktu secara intensif. Hal ini dapat dilihat pada tabel XVII di atas. Jadi dengan adanya nilai prosentase ini menunjukkan bahwa makin memadai pengetahuan siswa, akan makin besar kemungkinan untuk mengamalkan ibadah shalat limawaktu secara intensif.

## B. Saran- saran

Setelah penulis mengemukakan berbagai uraian/pembahasan dari bab ke bab yang berakhir dengan beberapa kesimpulan, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya para guru agama Islam benar- benar menjadi cermin dan suri teladan bagi siswa, baik tentang sikap, ucapan dan tindakan serta perihal pakaian, baik di dalam maupun di luar sekolah.
2. Hendaknya Pemerintah (dalam hal ini Dep. Agama) mengirim petugas khusus di sekolah-sekolah dalam memantau pelaksanaan proses pendidikan agama setiap tiga bulan, dan tidak hanya menerima laporan dari guru agama yang bersangkutan tentang pelaksanaan tugasnya.
3. Hendaknya dari pihak Fak- Tarbiyah IAIN Alauddin Pare- Pare dapat membentuk Tim Da'wah yang akan bertugas pada bulan Ramadan sebagai tenaga da'wah, baik di mesjid maupun yang dilaksanakan oleh OSIS di sekolah-sekolah.
4. Hendaknya kerja sama yang baik antara guru, orang tua murid serta masyarakat, dapat lebih ditingkatkan dalam rangka memantau pelaksanaan pendidikan agama bagi putera/innya, baik tentang segi pengetahuan maupun segi pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari- hari. Karena salah satu faktor penghambat sehingga anak itu kurang kontinyu mengamalkan ajaran agama (shalat )yaitu adanya orang tua itu sendiri kurang memberi perhatian yang sungguh - sungguh , apalagi jika orang tua itu sendiri tidak sembahyang.
5. Hendaknya Pemerintah memperhitungkan dan melaksanakan nya, agar bidang studi Pendidikan Agama di EB-

TANAS kan, sebagaimana halnya bidang- bidang studi lainnya untuk tahun- tahun mendatang.

## KEPUSTAKAAN

- Ahmad D Marimba Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Cet V, Bandung: Al Ma'arif, 1981.
- Abu Ahmadi. H. Drs. Didaktik Metodik. Cet II, Semarang: Toha Putra, 1978.
- Athiyah Al Abrasy; Moh. Prof. Dr. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Al Baihaqy. Sunan Al Qubra. Juz 10 Berut Darul Shadir: 1344 H.
- Abubakar Muhammad. Drs. Pedoman Pendidikan dan Pengajaran. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Aisyah Dahlan. Ny. Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga. Jakarta: Yamunu, 1969.
- Agus Sujanto. Drs. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Al Islam Mahmuddin, Syah Abi Zakariah Yahya Ibnu Nawawi. Riadhis Shalihin. Bandung: Syirkatul Ma'arif 1972.
- Abul Ala Maududi. S. Towards Understanding Islam menuju pengertian Islam. Cet I, Bandung: Sulita, 1967.
- Arifin MED.H. Drs. Hubungan Timbal balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat. Cet I, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Barnawie Umarie. Drs. Materi Akhlak. Cet II, Semarang: Ramadhani, 1980.
- Departemen Agama. Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Bumi Restu, 1975.
- Depdikbud. Ilmu Pendidikan. Buku I Dan II. Jakarta: Depdikbut 1973.
- . Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Pembangunan. Jakarta: Depdikbud, 1977.
- . Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda. Jakarta: Depdikbud, 1979.
- . Retunjuk Pelaksanaan Pembinaan Sekolah. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Jakarta: Depdikbud, 1984.

- Garis-Garis Besar Haluan Negara. Tap MPR No II 1983
- Hadi Sutirino MA.Drs. Prof.Metodologi Research. Cet X,  
Yogyakarta:UGM,1981.
- Idris Zahara Prof. Dasar-Dasar Kependidikan. Cet III,  
Padang: Angkasa Raya 1981.
- Mansyur Drs. Metodologi Pendidikan Agama. Jakarta:  
Porum, 1981.
- Musiz Kabry Abd. H. Drs. Membina Naluri Beragama.Cet I,  
Bandung: Al Ma'arif 1982.
- Nasaruddin Razak Drs. Dienul Islam. Cet II, Bandung Al  
Ma'arif. 1978.
- Nasution. S. Prof.Dr. Azas-Azas Pengajaran.Jakarta:  
Yenmars.
- Paimun, Drs. Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional  
dan Satuan pelajaran.Jakarta: Medang Jempa,1986.
- Suryosubroto Drs. Dasar-Dasar Kependidikan. Cet I,  
Jakarta: Bumi Aksara 1983.
- Sidi Gazalba Drs. Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi  
Dan Sosiografi Buku I, Jakarta: Bulan Bintang 1976.
- Saduddin Djembek. Pendidikan Keagamaan. Jakarta: Tinta  
mas, 1955.
- Shalah Rahman, Abd. Drs. Dedaktik Pendidikan Agama. Cet  
VII, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Zakiah Daradjat Dr. Ilmu Jiwa Agama. Cet VII, Jakarta:  
Bulan Bintang 1979.
- Pembinaan Remaja. Cet I, Jakarta: Bulan Bintang  
1976.
- Zuhairini H. Dra Dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama.  
Cet VII, Biro Ilmiah Faktar. IAIN Sunan Ampel  
Malang: 1981.
- Undang-Undang Dasar 1945.Ketetapan MPR No II/MPR/ 1983.

ANGKET UNTUK SMP NEGERI 2 PARE-PARE

TAHUN AJARAN 1986/1987.

I. PETUNJUK PENGISIAN ANKRET.

- Berilah tanda silang ( X ) Pada jawaban Yang anda anggap paling sesuai/tepat menurut pendapatnya dan pengamalannya di Sekolah.
- Hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada pelaksana angket ini.

II. IDENTITAS RESPONDEN.

- 1. Nama Siswa
- 2. Tempat/Tanggal lahir.
- 3. Jenis Kelamin.
- 4. Umur
- 5. Bangsa / Suku.
- 6. Pendidikan Dasar Al Qur'an:
  - a. Ibu; Ya/ tidak pernah.
  - b. Ayah; Ya/tidak pernah.
- 7. Pekerjaan Orang Tua : a. Ibu . . . . .  
b. Ayah , . . . . .
- 8. Alamat Orang Tua : . . . . .

III. MATERI PERTANYAAN

- 1. Apakah anda sudah lancar membaca Al Qur'an?
  - a. Sudah lancar.
  - b. Dapat membaca tapi belum lancar.
  - c. Hanya dapat mengeja saja, karena tidak pernah mengaji Dasar.
- 2. Apakah anda belajar Shalat di Sekolah Ini ?
  - a. Ada Pelajaran Shalat.
  - b. Tidak pernah belajar Shalat.
  - c. Kadang-kadang belajar tentang shalat.
  - d. . . . .

3. Apakah anda hafal becaan-bacaan dalam shalat ?
- Sudah hafal seluruhnya.
  - baru Sebahagian.
  - sama Sekali belum hafal.
  - .....
4. apakah dilakukan juga pratek Shalat di Sekolah ini ?
- ya dilakukan secara teratur.
  - ya tapi belum teratur.
  - Tidak dilakukan.
  - .....
5. Apakah anda sudah intensif melakukan shalat lima waktu?
- Shalat secara intensif/selalu.
  - Kadang-kadang saja melakukan.
  - Jarang melakukan shalat lain kecuali shalat jum'at.
  - .....
6. apakah orang tua (ayah/ibu) anda melakukan shalat lima waktu.
- Ya Selalu.
  - Kadang-kadang saja saya melihat mendirikan salat
  - Tidak pernah saya melihat Shalat di Rumah.
  - .....
7. Materi pelajaran agama apa saja yang paling menarik bagi anda di Sekolah.
- Keimanan.
  - Ibadah.
  - Sejarah Islam.
  - .....
8. apakah anda sudah sering melaksanakan upacara-upacara keagamaan di Sekolah?
- Sudah/selalu.
  - Kadang-kadang saja.
  - Belum pernah .
  - .....
9. Kalau anda sudah sering melakukan upacara geagamaan di-

Sekolah dalam bentuk apakah?

- a. Shalat jum'at.
- b. Perayaan Isra' dan mi'raj Nabi SAW.
- c. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.
- d. . . . .

10. Kalau anda sudah sering melakukan secara keagamaan di Sekolah apa yang mendorong?

- a. Karena malu pada teman.
- b. Karena kemauan sendiri (ikhlas).
- c. Karena takut pada guru.
- d. . . . .

11. Bagaimana pendapat anda tentang pengetahuan agama yang diperoleh di Sekolah?

- a. Cukup memadai untuk diamalkan.
- b. Belum memadai untuk diamalkan dalam diri pribadi
- c. Kurang memadai karena tidak banyak menerima pelajaran di Sekolah
- d. . . . .

12. Faktor apakah yang mempengaruhi anda dalam usaha mengamalkan agama?

- a. Ingin mempermahur diri dalam soal keagamaan.
- b. Ingin menunjukkan kepada agama lain tentang tradisi agama.
- c. Ingin menunjukkan Populeritas Sekolah.
- d. . . . .



DAFTAR IMPORMAN / RESPONDEN

| NO | Nama                | Jabatan                                   |
|----|---------------------|---|
| 1  | Galib Syamsi T. BA. | Kep. SMP Neg.2 Pare-Pare.                 |
| 2  | H. Suudi Rahim BA   | Guru SMP Neg.2 Pare-Pare.                 |
| 3  | Yusuf Kemendo       | Kep. Tata Usaha SMP Neg.2 -<br>Pare-Pare. |
| 4  | Haruna BA           | Guru Agama SMP Neg.2 Pare-Pare            |
| 5  | Hasan Ramlan BA     | Kep. SMA Neg.1 Pare-Pare.                 |
| 6  | Samoel Rede         | Kep. SMP Neg.1 Pare-Pare.                 |

Surat Keterangan Penelitian

Kami yang bertanda tangan di bawah ini , menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : SITI ALWIAH
2. Tempat/Tgl.lahir : Wajo, thn 1945
3. Pekerjaan : Mahasiswa Fak-Tar IAIN" Alauddin "  
Pare-Pare
4. No.Stb. : 06
5. Alamat :: Jln.kebun sayur Kel.U.Baru Pare-Pare

benar-benar telah meneliti/mengambil data di Kantor kami pada tgl. *20 Desember 1987*...

Demikianlah keterangan ini ka mi berikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Pare-Pare. *28-12-1987*



*Samuel Rese*  
Nip. *130270122*

Surat Keterangan Penelitian

Nomor : 7370.1. 285.-

Kami yang bertanda tangan di bawah ini , menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : SITTI ALWIAH
2. Tempat/Tgl.lahir : Wajo, thn 1945
3. Pekerjaan : Mahasiswa Fek-Tar IAIN" Alauddin "  
Pare-Pare
4. No.Stb. : 06
5. Alamat : Jln.Kebun sayur Kel.U.Baru Pare-Pare

benar-benar telah meneliti/mengambil data di Kantor kami pada tgl. 28 Desember 1987 .....

Demikianlah keterangan ini ka mi berikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Pare-Pare.. 28 Desember 1987

Kantor Statistik Kotamadya Pare-Pare  
Kepala,



JANUDDIN LAUSU, BDA

340003509.....

Kip. ....

Surat Keterangan Penelitian

Kami yang bertanda tangan di bawah ini , menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : SITTI ALWIAH
2. Tempat/Tgl.lahir : Wajo, thn 1945
3. Pekerjaan : Mahasiswa Fak-Tar IAIN" Alauddin "  
Pare-Pare
4. No.Stb. : 06
5. Alamat :: Jln.kebun sayur Kel.U.Baru Pare-Pare

benar-banar telah meneliti/mengambil data di Kantor kami pada tgl. *28 Desember 1987* .....

Demikianlah keterangan ini ka mi berikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya .



Nip. *13026358*.....

Surat Keterangan Penelitian

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

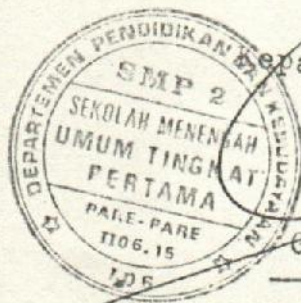
1. Nama : SITTI ALWIAH.
2. Tpt/Tgl.lahir : Wajo, thn 1945
3. Pekerjaan : Mahasiswa Fak-Tar IAIN"ALauddin"  
Pare-Pare
4. No. Stb. : 06
5. Alamat : Jln. Kebun sayur Kel.U.Baru Kodya  
Pare-Pare

benar-benar telah meneliti/mengambil data di Kantor kami pada tgl. 9 April 1987, s/d tgl.30 April 1987.

Demikian Keterangan ini kami berikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Pare-Pare, 9 April 1987

Kepala SMP Neg.2 Pare-Pare



*[Signature]*  
GALIB SJAMBI T,BA.

Nip.130 207 533

TANDA TERIMA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Abd Muhaimin Ali  
Pangkat / Golongan : Penata / III/c  
J a b a t a n : Pembantu pimpinan pada Bidang Per-  
didikan guru  
A l a m a t : Jalan Jenderal Sudirman 35 U. P.  
( Kantor Depdikbud Prop. Sul. Sel. )


telah menerima berkas dan Ijazah SGB :

- |                                 |             |
|---------------------------------|-------------|
| 1. Berkas/Ijazah SGB tahun 1953 | : 6 lembar  |
| 2. Berkas/Ijazah SGB tahun 1954 | : 2 lembar  |
| 3. Berkas/Ijazah SGB tahun 1955 | : 5 lembar  |
| 4. Berkas/Ijazah SGB tahun 1956 | : 12 lembar |
| 5. Berkas/Ijazah SGB tahun 1957 | : 23 lembar |
| 6. Berkas/Ijazah SGB tahun 1958 | : 18 lembar |
| 7. Berkas/Ijazah SGB tahun 1959 | : 19 lembar |
| 8. Berkas/Ijazah SGB tahun 1960 | : 8 lembar  |

---

Jumlah : 93 lembar

Yang menyerahkan,

  
Abdul Rauf  
NIK. 130790984.

Pase - Pare, 29 Desember 1983

Yang menerima,

  
Abd Muhaimin Ali  
NIK. 130015711.